



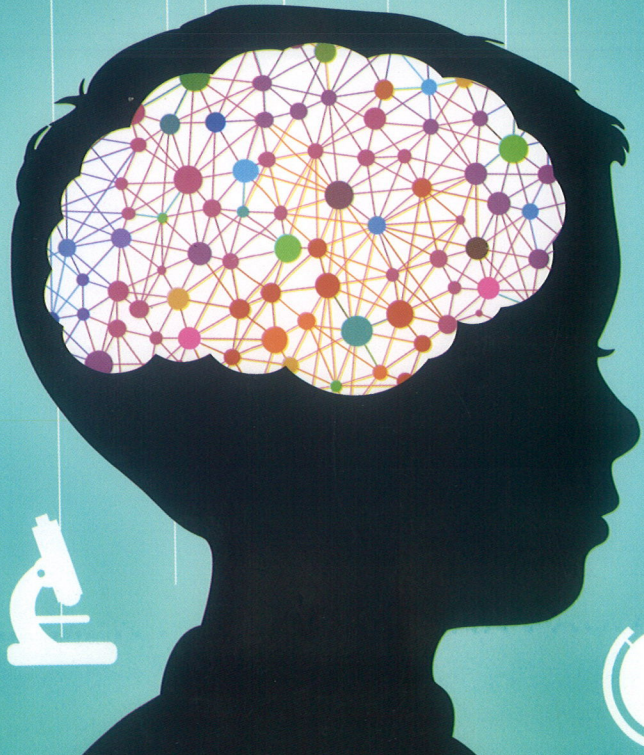
PENERBIT GAVA MEDIA

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd
Siswadi, M.A

MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN

PAUD

Berbasis Otak Kanan





**MANAJEMEN
PROGRAM KEGIATAN
PAUD
BERBASIS OTAK KANAN**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
dan
Siswadi, M.Ag

**MANAJEMEN
PROGRAM KEGIATAN
PAUD
BERBASIS OTAK KANAN**



PENERBIT GAVA MEDIA

**MANAJEMEN
PROGRAM KEGIATAN
PAUD
BERBASIS OTAK KANAN**

Penulis:
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
dan
Siswadi, M.Ag

Desain cover:
Turi

Layout:
Turi

Ukuran buku:
16 x 23 cm

Halaman:
x + 136

ISBN:
978-602-6948-98-4

Cetakan I, 2018

Diterbitkan oleh:
PENERBIT GAVA MEDIA
Anggota IKAPI DIY
Klitren Lor GK III / 15 Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 558502
HP. 08122597214
e-mail: infogavamedia@yahoo.com
website: www.gavamedia.net

© Hak Cipta 2018 pada penulis,
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfoto copy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmatNya kepada penulis sehingga penulis diberikan kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan naskah buku yang berjudul “Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan”.

Buku yang ada di tangan pembaca ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di TK Khalifah Purwokerto. Pada dasarnya penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh dua hal. *Pertama*, penyelenggaraan layanan PAUD di Indonesia belum berpihak pada optimalisasi perkembangan otak kanan anak usia dini, padahal suksesnya kehidupan anak di dunia dan di akhirat akan sangat ditentukan oleh kecerdasan otak kanannya (EQ dan SQ). *Kedua*, masih terbatasnya kemampuan kepala PAUD sebagai *leader* sekaligus *manager* dalam menyelenggarakan layanan PAUD yang berpihak pada optimalisasi otak kanan pada anak usia dini tanpa mengabaikan optimalisasi otak kirinya.

Hasil penelitian itu diharapkan dapat memandu para kepala PAUD dan para guru PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD yang berpihak pada optimalisasi pengembangan otak kanan pada anak usia dini. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi sebuah buku. Pada buku ini dikaji tentang pendahuluan, manajemen program kegiatan

PAUD, program kegiatan PAUD, perkembangan otak anak, perencanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, pengorganisasian program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, penilaian program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, analisis manajemen program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, dan penutup.

Terselesainya buku ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada civitas akademika IAIN Purwokerto dan TK Khalifah Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan kegiatan penelitian. Tentu saja penulis juga mengharapkan saran dan masukan dari pembaca yang budiman sebagai bahan koreksi maupun perbaikan buku ini.

Akhirnya penulis berharap semoga buku ini memberikan kontribusi yang positif terhadap penyelenggaraan layanan PAUD di Indonesia. Semoga buku ini juga bernilai barokah bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Al-Fatihah.

Penulis,
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
Siswadi, M.Ag

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penulisan	7
C. Metodologi Penulisan	7
BAB II MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN PAUD	11
A. Pengertian Manajemen Program Kegiatan PAUD	11
B. Tujuan dan Kegiatan dalam Manajemen Program Kegiatan PAUD	17
BAB III PROGRAM KEGIATAN PAUD	27
A. Program Kegiatan PAUD dengan Model Kurikulum PAUD Tematik Terpadu	27
B. Kegiatan Pembiasaan sebagai Pendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra	36

BAB IV PERKEMBANGAN OTAK ANAK	41
A. Tahap Perkembangan Otak Anak	41
B. Otak Kanan dan Otak Kiri pada Anak	43
BAB V PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN	51
A. Menetapkan <i>Core-Value</i> (Nilai Inti) dalam Penyelenggaraan Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan	53
B. Menyusun Tema dan Goals Tema Pembelajaran	54
C. Menyusun Rencana Kegiatan Semester	57
D. Membuat Acuan Tema	58
E. Membuat Rencana Kegiatan Harian	61
BAB VI PENGORGANISASIAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN	67
A. Pembagian Kerja Guru	67
B. Menggalang Anggaran Pendidikan	68
C. Mengadakan Sarana dan Prasarana Pendidikan	69
D. Menjalinkan Koordinasi dan Komunikasi dengan Wali Murid	70
BAB VII PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN	73
A. Kegiatan Pembelajaran Tematik	74
B. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan	79
BAB VIII PENILAIAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN	89
A. Assesment Harian	89
B. Assesment Mingguan	92
C. Assesment Tengah Semester	94

D. Assesment Semesteran	97
E. Buku Penghubung	98
BAB IX ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN	99
A. Analisis Praktis Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan	99
B. Analisis Teoritis Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan	108
BAB X PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	124
Daftar Pustaka	127
Biodata Penulis	133

BAB

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Dengan pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia menjadi berkualitas dan siap bersaing di kancah global. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menyiapkan SDM bangsa yang berkualitas. Bongkar-pasang kurikulum pun dilakukan untuk mewujudkannya.

Kurikulum berbasis kompetensi kemudian diterapkan untuk melahirkan SDM bangsa yang berkualitas. Pada satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas IPTEKS, tetapi di pihak lain kompetensi di bidang karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹ Pendidikan hingga saat ini hanya mampu melahirkan peserta didik yang cerdas intelektualnya (IQ) dan belum mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

1 Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 1.

IQ identik dengan fungsi otak kiri manusia. Sedangkan ESQ identik dengan fungsi otak kanan manusia. Praktik pendidikan saat ini lebih fokus pada otak kiri dan mengabaikan otak kanan. Indikatornya adalah sistem pendidikan saat ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk hanya menerima satu jawaban dari permasalahan. Jawaban itulah yang kemudian diajarkan oleh guru untuk kemudian diulangi oleh peserta didik dengan baik pada saat ujian. Tak ada ruang untuk berpikir lateral, berpikir alternatif, mencari jawaban yang nyeleneh, terbuka, dan memandang ke arah lain. Akibatnya peserta didik menjadi individu yang berpikir linear, kurang demokratis, dan kurang humanis.²

Pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, praktik penyelenggaraan pendidikan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Pendidikan Tinggi lebih menekankan pengembangan otak kiri daripada otak kanan. Akibatnya pendidikan tidak akan menghasilkan anak-anak yang berkepribadian utuh.³

Sebenarnya tidak ada keistimewaan yang mendasar dari otak kanan ketika otak kanan dibandingkan dengan otak kiri. Keduanya saling memiliki pengaruh dan berjalan berkelindan. Jika tidak ada otak kanan, otak kiri tidak akan bekerja maksimal, begitu juga sebaliknya. Namun demikian, seseorang yang mencerdaskan otak kanannya terlebih dahulu, maka otak kiri akan mengikutinya. Bila otak kanan anak dikembangkan dengan optimal, maka anak bukan hanya dapat menjadi pribadi yang kreatif, tetapi juga dapat menjadi pribadi yang empatik, optimisme, kepercayaan diri, kesabaran, ketawakkalan, dan tanggung jawab.⁴ Ini berarti pengembangan otak kanan juga dapat dijadikan sebagai salah

2 BM Wara Kushartanti, *Optimalisasi Otak dalam Sistem Pendidikan Berperadaban*, sumber <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131405898/Optimalisasi%20Otak%20Dalam%20Sistem%20Pendidikan%20Berperadaban.pdf>

3 Suyadi, *Cerdas dengan Spiritual Educational Games*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 107.

4 As'adi Muhammad, *Menghidupkan Otak Kanan Anak Anda*, (Yogyakarta: Powerbooks Publishing, 2009), hlm. 33.

satu ikhtiar untuk membentuk karakter anak usia dini sebagai generasi emas bangsa Indonesia.

Ciri seorang anak yang memiliki kecerdasan pada otak kanannya adalah ia menjadi pribadi yang baik pada sesama dan rajin menjalankan ibadahnya. Biasanya ini terlihat ketika ia berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya, sikapnya ramah dan baik pada siapa saja, tidak pernah membuka aib (kejelekan, kekurangan, dan kekhilafan) orang lain, serta mampu menangkap esensi dari agama yang dianutnya. Itulah sebab seseorang yang memiliki kecerdasan pada otak kanannya dikatakan ia cerdas secara emosional dan spiritual (ESQ).⁵

Kecerdasan intelektual (IQ) yang identik dengan otak kiri menentukan kesuksesan seseorang sebesar 20%. Sedangkan kecerdasan emosional (EQ) bersamaan dengan kecerdasan spiritual (SQ) yang identik dengan otak kanan berkontribusi terhadap kesuksesan seseorang sebesar 80%.⁶

Jadi akan menjadi suatu kekeliruan jika kegiatan pendidikan di Indonesia lebih memfokuskan pada pengembangan otak kiri dan mengabaikan pengembangan otak kanan anak. Kegiatan pendidikan mulai dari TK/RA hingga Pendidikan Tinggi harus mampu menyeimbangkan antara pengembangan otak kiri dengan otak kanan, serta mendahulukan pengembangan otak kanan.

Optimalnya perkembangan otak kanan akan diikuti oleh optimalnya perkembangan otak kiri. Pengembangan otak kanan sangat tepat jika dilaksanakan sejak usia dini. Anak yang cerdas otak kanannya akan menjadi anak yang cerdas otak kirinya dan dapat menjadi anak yang berkarakter.⁷ Namun sayangnya, kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih memfokuskan pada pengembangan otak kiri.

5 Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 27.

6 *Ibid.*, hlm. 58.

7 Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 175.

Indikasi kegiatan PAUD lebih fokus pada pengembangan otak kiri dan mengabaikan pengembangan otak kanan adalah masih mudahnya ditemukan praktik menghafal bagi anak usia dini, mulai dari menghafal Pancasila, menghafal pidato, menghafal puisi, hingga menghafal doa-doa harian. Guru seakan lupa jika anak juga harus dibiasakan bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila, isi pidato, pesan-pesan dalam puisi, dan mempraktikkan doa-doa hariannya.⁸

Indikator lainnya adalah kegiatan PAUD lebih bersifat akademis. Anak lebih banyak diajarkan untuk dapat membaca, menulis, berhitung, serta menghafal data untuk mengembangkan otak kirinya. Sementara bentuk kegiatan PAUD yang dapat mengembangkan otak kanan, seperti menggambar, bermain musik, mengarang bebas, drama, dan berbagai pembiasaan jarang dilaksanakan.⁹

Berdasarkan data hasil observasi penulis pada beberapa Taman Kanak-kanak (TK) Islam dan Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Banyumas diperoleh beberapa temuan terkait dengan indikator lebih difokuskannya pengembangan otak kiri daripada otak kanan.

Pertama, ditemukan kegiatan PAUD yang lebih mengedepankan praktik hafalan surat-surat pendek, bacaan-bacaan ketika sholat dan doa-doa harian tanpa diikuti dengan kegiatan pembiasaan untuk mempraktikkannya. Akibatnya anak hanya "sekedar hafal" dan tidak mengerti bagaimana cara mengamalkan hafalan-hafalannya.

Kedua, ditemukan kegiatan PAUD yang lebih mengedepankan pada kemampuan anak untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG). Sedangkan berbagai kegiatan bermain yang dapat memacu kreativitas anak terabaikan. Alasannya adalah karena sebagian besar para orang tua menuntut kepada guru agar anaknya setamat dari TK/RA harus

8 Otib Satibi, *Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 2.13.

9 Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

sudah bisa membaca. Ini karena ada Sekolah Dasar (SD) yang menjadikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai syarat masuk untuk dapat sekolah di SD tersebut.

Ketiga, ditemukan kegiatan PAUD yang didominasi dengan hafalan dan ceramah-ceramah dari para gurunya. Anak-anak dipaksa untuk datang, duduk, dan diam untuk mendengarkan ceramah dari guru dan mengerjakan perintah untuk menghafalkan suatu materi. Penyebabnya adalah karena keterbatasan alat permainan edukatif (APE) serta para guru belum mampu menyelenggarakan kegiatan PAUD yang sesuai dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan PAUD sesuai dengan prinsip DAP dipengaruhi oleh profesionalisme mereka sebagai guru.

Ada tiga penyebab mengapa pengembangan otak kiri lebih diutamakan daripada otak kanan. *Pertama*, guru belum memahami urgensi pengembangan otak kanan bagi anak usia dini. *Kedua*, guru belum mengetahui berbagai program kegiatan PAUD yang dapat digunakan untuk mengembangkan otak kanan anak usia dini. *Ketiga*, kepala TK/RA belum mampu mengelola program kegiatan PAUD yang berpihak pada pengembangan otak kanan anak usia dini.

Masalah pertama dan kedua memiliki keterkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Sedangkan masalah ketiga memiliki keterkaitan dengan kompetensi manajerial kepala TK/RA, bahkan bagaimana pengetahuan, pemahaman serta kemampuan guru dalam melaksanakan berbagai program kegiatan PAUD yang berpihak pada pengembangan otak kanan anak usia dini dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala TK/RA.

Imbas dari lemahnya kompetensi manajerial kepala TK/RA adalah program kegiatan PAUD menjadi asal jalan. Selain itu, banyak kalangan yang menyebut manajemen di TK/RA sebagai "manajemen tukang cukur". Artinya, manajemen yang selama ini dijalankan oleh TK/RA

dilakukan secara serabutan.¹⁰ Maka pembenahan terhadap kompetensi manajerial kepala TK/RA sangat diperlukan jika ingin berbagai program kegiatan PAUD dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat menjadikan anak usia dini sebagai pribadi yang utuh dan menyeluruh, yang bukan hanya cerdas otak kirinya, tetapi juga cerdas otak kanannya.¹¹

Jadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk membenahi kompetensi manajerial kepala TK/RA sehingga mereka dapat menyelenggarakan program kegiatan PAUD yang berorientasi pada pengembangan otak kanan anak usia dini adalah dengan menemukan deskripsi manajemen program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Hasil temuan tersebut dapat dijadikan sebagai *guideline* bagi kepala TK/RA dalam menyelenggarakan berbagai program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Hal itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK Khalifah Purwokerto.

TK Khalifah didirikan oleh Ippo Santosa seorang pelopor dan pakar otak kanan di Indonesia. Kepakarannya di bidang otak kanan juga telah mendapatkan sertifikat dari MURI. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Ippo Santosa dalam mengembangkan kecerdasan otak kanan anak usia dini adalah dengan mendirikan TK Khalifah dengan konsep kemitraan pada berbagai kota di Indonesia, salah satunya di Purwokerto. Berbagai program kegiatan PAUD dilaksanakan oleh TK Khalifah Purwokerto untuk mengembangkan kecerdasan otak kanan anak usia dini dengan menjadikan “tauhid dan *entrepreneurship*” sebagai *core value*-nya.¹² Nilai tauhid dan *entrepreneurship* pun muncul dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun dan diterapkan oleh guru TK Khalifah Purwokerto.

10 Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 69.

11 E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 2.

12 Hasil wawancara dengan Ibu Dian (kepala TK Khalifah Purwokerto) pada hari Selasa, 2 Februari 2017.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan buku ini ditujukan untuk menemukan deskripsi tentang proses manajemen program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Ekpektasinya dapat diperoleh buku teks dengan judul "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Otak Kanan" sebagai *guideline* bagi *stakeholders* PAUD dalam menyelenggarakan kegiatan PAUD yang fokus pada pengembangan otak kanan.

C. Metodologi Penulisan

Penulisan buku ini dilakukan setelah penulis melakukan kegiatan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-eksploratif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah TK Khalifah Purwokerto yang beralamatkan di Perumahan Saphire Residence Karangwangkal Blok Zamrud No. N 13/14 Kelurahan Tambaksari Kidul, Kecamatan Kembaran, Purwokerto, Jawa Tengah.

TK Khalifah Purwokerto dipilih sebagai lokasi penelitian dengan dua pertimbangan. *Pertama*, memfokuskan layanan PAUD pada optimalisasi pengembangan otak kanan anak usia dini. *Kedua*, satu-satunya TK di kabupaten Banyumas yang fokus pada optimalisasi pengembangan otak kanan anak usia dini.

Sumber data utama dalam penelitiannya adalah sumber data berupa orang (*person*), yaitu kepala TK Khalifah Purwokerto dan guru-guru di TK Khalifah Purwokerto. Sumber data utama dalam penelitian dengan jenis pendekatan deskriptif-kualitatif adalah kata-kata serta tindakan dari orang yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹³

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik. *Pertama*, teknik wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara

13 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Penulis mendengarkan jawaban subjek penelitian secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakannya di dalam catatan lapangan/*field note* ketika wawancara dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.¹⁴

Kedua, Teknik observasi. Jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatori. Penulis terlibat dalam berbagai kegiatan dalam proses manajemen program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto. Hasilnya kemudian dicatat menjadi temuan selama melakukan observasi ke dalam *fieldnote*. Penulis sekaligus melakukan wawancara mendalam kepada peserta didik (*in-dept interview*) ketika melakukan observasi.¹⁵

Ketiga, teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan teknik observasi. Ini karena hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung dengan keberadaan dokumen-dokumen seperti dokumen program kerja, dokumen laporan kerja, dan foto-foto kegiatan yang menggambarkan proses manajemen program PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto.

Teknik triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data. Pada teknik ini dilakukan *cross check* terhadap berbagai data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum.

14 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 233.

15 Affudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 140.

Pada teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum dilakukan tiga kegiatan. *Pertama*, transkrip, yaitu kegiatan pencatatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Kedua*, pengorganisasian data, yaitu pengelompokkan data berdasarkan sub variabel penelitian. *Ketiga*, koding, yaitu kegiatan pembacaan secara teliti dan mengembangkan deskripsi hasil bacaannya.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN PAUD

A. Pengertian Manajemen Program Kegiatan PAUD

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus.¹⁶ Kata *to manage* oleh Henri Fayol diartikan dengan meramal dan merencanakan (*to manage is forecasting and plan*).¹⁷ Kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁸ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁹

Pendapat lain mengungkapkan bahwa kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Jika kedua kata tersebut digabung maka menjadi *managere* yang

-
- 16 Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: teras, 2009), hlm. 8.
 - 17 Gerald Ngugi Kimani, *Educational Management*, (South Africa: African Virtual University, tt), hlm. 16.
 - 18 Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.
 - 19 Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 708.

artinya menanganinya. Kata tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata benda *management*. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang diartikan dengan pengelolaan atau perbuatan mengelola.²⁰

Jadi secara etimologi (bahasa), manajemen dapat diartikan sebagai upaya mengelola. Van Fleet dan Peterson mengartikan manajemen dengan seperangkat kegiatan yang diarahkan pada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai satu tujuan atau lebih. Keitner menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pemecahan masalah untuk tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan efisien di dalam lingkungan organisasi yang terus berubah-ubah.²¹

Kemudian Ali Imron mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerja sama tersebut diikat oleh aturan-aturan tertentu, ada yang berfungsi sebagai manajer dan ada yang dimanajerinya. Manajer adalah orang yang mengelola pekerjaan tetapi tidak dengan menggunakan tangannya sendiri. Sementara itu ada pula orang-orang yang dimanajementi dalam bekerja dengan menggunakan tangannya sendiri. Pada saat bekerja, baik yang menjadi manajemen ataupun yang dimanaj dapat mendayagunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia.²²

Sementara itu menurut Sabil Risaldy kata manajemen memiliki arti pengelolaan. Substansi dari kata manajemen adalah kerjasama (*cooperation*) di antara anggota organisasi/lembaga/kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Hal itu menjadikan manajemen berhubungan dengan pembagian tugas dan pelimpahan wewenang atau

20 Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

21 Gerald Ngugi Kimani, *Educational...*, hlm. 16.

22 Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

tanggungjawab suatu pekerjaan. Pembagian tugas dan pelimpahan wewenang tersebut secara normatif merupakan fungsi pimpinan. Sedangkan pelaksanaan tugas secara normatif merupakan fungsi anggota.²³

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pada kata manajemen terkandung tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*), dan sikap (*attitude*). Sedangkan secara terminologis (istilah) kata manajemen dapat diartikan ke dalam empat hal, yaitu:

1. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
2. Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala aktivitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan.
3. Bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.²⁴

Jadi ada dua macam pekerjaan dalam manajemen. Kedua pekerjaan tersebut antara lain:

1. Pekerjaan yang bersifat manajerial, yaitu pekerjaan yang berkaitan dengan penataan, pengelolaan atau pengendalian.
2. Pekerjaan yang bersifat teknis atau pekerjaan operasional, yaitu pekerjaan yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan lembaga atau organisasi.

23 Sabil Rissaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 77.

24 Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 117.

Manajemen sebagai sebuah proses mencakup empat kegiatan utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan atau penilaian). Keempat kegiatan tersebut diistilahkan dengan kegiatan manajerial. Pada kegiatan manajerial keempat kegiatan tersebut menjadi sebuah siklus karena adanya saling keterkaitan antara kegiatan yang pertama hingga kegiatan berikutnya.²⁵

Pada pelaksanaannya, pekerjaan manajerial merupakan pekerjaan yang proses penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan tangan orang lain. Sedangkan pekerjaan teknis merupakan pekerjaan yang proses penyelesaiannya dilakukan dengan langsung menggunakan tangan sendiri. Dengan kata lain, pekerjaan manajerial merupakan pekerjaan pimpinan atau atasan, sedangkan pekerjaan teknis atau pekerjaan operasional merupakan pekerjaan staf.²⁶ Jadi manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Sementara PAUD secara sederhana diartikan sebagai pendidikan bagi anak usia pra sekolah, di mana anak belum memasuki pendidikan formal.²⁷ Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Fari Ulfah yang mengungkapkan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.²⁸

Mursid mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh,

25 Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 27.

26 Sulthon Masyhud, *Manajemen...*, hlm. 118.

27 Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11.

28 Fari Ulfah, *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 22.

dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sedangkan pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir hingga delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, dan social education*.²⁹ Pengertian tersebut nampaknya mengacu pada *The National Association for The Education for Young Children (NAECY)* yang membuat klasifikasi anak usia dini pada rentang usia 0 hingga 8 tahun. Sementara di Indonesia, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 hingga 6 tahun.³⁰

Kemudian dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.³¹

Sedangkan program dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi melibatkan sekelompok orang untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan bersama. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

1. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
2. Terjadi dalam waktu relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.

29 Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda, 2015), hlm. 15.

30 Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 7.

31 Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD: Tuntutan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 35.

3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³²

Berdasarkan deskripsi di atas maka manajemen program kegiatan PAUD dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bagi anak usia dini untuk mencapai tujuan PAUD dengan melibatkan *stakeholders* PAUD. Tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
2. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
3. Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).
4. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.³³

32 Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

33 Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD: Tuntutan Lengkap dan Praktis para Guru PAUD*, (Yogyakarta: Transmedia, 2010), hlm. 47.

B. Tujuan dan Kegiatan dalam Manajemen Program Kegiatan PAUD

Tujuan PAUD dicapai melalui praktik manajemen program kegiatan PAUD. Sementara itu tujuan dari dipraktikkannya manajemen program kegiatan PAUD antara lain:

1. Agar setiap kegiatan PAUD di lembaga PAUD dapat terencana dengan baik.
2. Agar setiap kegiatan PAUD di lembaga PAUD dapat terorganisasi dengan baik.
3. Agar setiap kegiatan PAUD di lembaga PAUD dapat terlaksana dengan baik.
4. Agar setiap kegiatan PAUD di lembaga PAUD dapat dimonitoring dengan baik.
5. Agar setiap kegiatan PAUD di lembaga PAUD dapat dievaluasi dengan baik.
6. Agar setiap sumber daya PAUD yang ada di lembaga PAUD dapat diberdayakan secara efektif dan efisien untuk menunjang ketercapaian tujuan PAUD.
7. Agar dapat tercipta iklim/suasana kerjasama di antara personil-personil yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan PAUD dengan baik sehingga dapat tercipta *teamwork* di lembaga PAUD yang kuat, yang dapat mencapai tujuan PAUD.
8. Agar tujuan PAUD di lembaga PAUD dapat tercapai secara terukur.³⁴

Sementara itu, ada empat kegiatan dalam praktik manajemen program kegiatan PAUD, yaitu:

1. Perencanaan Program Kegiatan PAUD

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan, sedangkan perencanaan berarti proses, cara, atau perbuatan

34 Sulthon Masyhud, *Manajemen...*, hlm. 125.

merancang.³⁵ Jadi secara bahasa perencanaan berarti upaya merancang sesuatu. Secara istilah, perencanaan merupakan suatu proses dan cara berpikir mengenai proyeksi berbagai hal yang akan dilakukan sehingga tujuan tercapai.³⁶

Jadi perencanaan program kegiatan PAUD adalah suatu proses dan cara berpikir tentang upaya-upaya yang akan dilakukan dalam kegiatan PAUD untuk mencapai tujuan PAUD. Ada enam kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan program kegiatan PAUD, yaitu:

a. Perumusan tujuan PAUD

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Tujuan PAUD yang akan dicapai harus relevan dengan visi lembaga PAUD. Visi lembaga PAUD tersebut merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh *stakeholders* PAUD.³⁷ Visi lembaga PAUD juga mencerminkan masa depan lembaga PAUD yang diinginkan.³⁸

Tujuan PAUD yang hendak dicapai oleh *stakeholders* PAUD berupa berbagai sasaran atau target. Sasaran atau target tersebut harus ditetapkan secara jelas. Dengan menetapkan sasaran atau target akan dapat diketahui deskripsi nyata dari hasil yang diinginkan dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan. Sasaran dan target juga dapat mendeskripsikan hasil minimal yang hendak dicapai.

Sasaran atau target yang telah ditetapkan harus disusun dengan menggunakan metode SMART yang merupakan

35 Hasan Alwi, dkk, *Kamus...*, hlm. 946.

36 Suwardi, *Manajemen Pembelajaran : Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Surabaya : JP Books, 2007), hlm. 29-30.

37 Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 216.

38 Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Terjemahan, Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 36.

kepanjangan dari *Specific, Measurable, Attainable, Responsible, and Time frame*. *Specific* berarti kalimat sasaran atau target harus dirumuskan secara jelas. *Measurable* berarti bahwa pernyataan sasaran atau target harus dapat diukur. *Attainable* mengindikasikan bahwa pernyataan sasaran atau target dapat dicapai dengan mendasarkan pada sumber daya yang ada. *Responsible* berarti bahwa pernyataan dalam sasaran atau target memiliki penanggung jawab. Kemudian *time frame* berarti sasaran atau target harus memiliki kerangka waktu pencapaian.³⁹

b. Menetapkan program kegiatan PAUD.

Untuk mencapai tujuan PAUD yang hendak dicapai, maka *stakeholders* PAUD harus memilih atau menetapkan kegiatan PAUD yang akan diberikan kepada anak usia dini. Tentu saja kegiatan PAUD tersebut harus relevan dengan tujuan PAUD. Relevansi antara program kegiatan PAUD dengan tujuan PAUD akan berimplikasi terhadap korelevansian antara program kegiatan PAUD dengan visi lembaga PAUD. Program kegiatan PAUD yang telah ditetapkan akan mengarahkan *stakeholders* PAUD pada pemikiran mengenai strategi apa yang dapat dilaksanakan ketika melaksanakan kegiatan PAUD.

c. Menyusun strategi program kegiatan.

Strategi disusun untuk memastikan agar program kegiatan PAUD dapat dilaksanakan.⁴⁰ Strategi dapat disusun dalam bentuk penyusunan *Standard Operating Procedures (SOP)*. SOP berisi rincian berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu program yang telah ditentukan oleh

39 Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 171.

40 Sampurno, *Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 259.

suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Setelah SOP tersusun, barulah strategi dilaksanakan.⁴¹

d. Menyusun jadwal program kegiatan PAUD.

Setelah disusun strategi program kegiatan PAUD, disusunlah jadwal program kegiatan PAUD. Jadwal tersebut dapat mengarahkan *stakeholders* PAUD untuk menentukan kapan waktu pelaksanaan kegiatan PAUD serta berapa frekuensi dari kegiatan PAUD yang akan dilaksanakan.

e. Menetapkan anggaran program kegiatan PAUD.

Setelah program kegiatan PAUD disusun, barulah dimulai pembuatan anggaran. Dalam menetapkan anggaran program kegiatan PAUD dilakukan proses memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menerapkan program kegiatan PAUD. Anggaran yang telah ditetapkan kemudian diadakan untuk memfasilitasi agar berbagai strategi yang telah ditentukan pada program kegiatan PAUD dapat dilaksanakan. Anggaran dapat digunakan untuk belanja tenaga, belanja barang, belanja sarana serta prasarana, dan sebagainya.

Perencanaan program kegiatan PAUD dipandang penting dan diperlukan bagi suatu lembaga PAUD antara lain dikarenakan:

- a. Dengan adanya perencanaan akan didapat pedoman bagi pelaksanaan program kegiatan PAUD yang ditujukan pada pencapaian tujuan PAUD.
- b. Dengan perencanaan dapat diperkirakan terhadap hal-hal yang akan dilakukan dalam program kegiatan PAUD serta sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.

41 J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 295.

- c. Dengan perencanaan dapat diramalkan hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan program kegiatan PAUD.
 - d. Dengan perencanaan dapat diperoleh gambaran tentang apa saja hal-hal yang harus dinilai untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan PAUD.⁴²
2. Pengorganisasian Program Kegiatan PAUD

Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota organisasi, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara anggota organisasi dan pemberian lingkungan pekerjaan yang dapat mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.⁴³

Syafaruddin dan Irwan Nasution mengartikan pengorganisasian sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur, menggunakan serta memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁴⁴

Sedangkan Piet A. Sahertian mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu upaya menentukan dengan cara bagaimana cara melakukan tugas pekerjaan masing-masing orang serta menentukan struktur organisasi yang menjelaskan hubungan antar orang pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁴⁵

Berdasarkan definisi di atas maka pengorganisasian program kegiatan PAUD dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan

42 Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah: Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 10.

43 Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Riau: Zanafa, 2013), hlm. 60.

44 Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 110.

45 Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), hlm. 269.

dan mengatur hubungan serta aktivitas kerja dari sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PAUD pada suatu lembaga PAUD untuk mencapai tujuan PAUD.

Itulah sebab pengorganisasian program kegiatan PAUD berhubungan erat dengan struktur organisasi lembaga PAUD. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai dengan efisien. Ada tiga prosedur yang dilakukan dalam pengorganisasian program kegiatan PAUD, yaitu:

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru dan staf PAUD untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi berbagai kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang atau kelompok guru PAUD. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- c. Pengembangan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan para guru dan staf PAUD yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para guru dan staf menjaga perhatiannya pada tujuan PAUD serta mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak.⁴⁶ Hasil dari pengembangan mekanisme kerja tersebut adalah dihasilkannya tugas pokok dan fungsi (tupoksi).

46 T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: PBF, 2001), hlm. 168.

Berdasarkan ketiga prosedur di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian program kegiatan PAUD antara lain:

- a. Menetapkan penanggungjawab program kegiatan.
- b. Menentukan siapa guru yang mengerjakan tugas pada program kegiatan PAUD.
- c. Menetapkan tugas yang harus dikerjakan pada program kegiatan PAUD.⁴⁷
- d. Memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan PAUD.

Implikasi dari dilakukannya pengorganisasian program kegiatan PAUD adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme kerja yang jelas serta sehat sehingga jalannya program kegiatan PAUD menjadi lancar, stabil, dan tujuan PAUD yang telah ditetapkan dapat dengan mudah tercapai.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan PAUD

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, kata kerjanya adalah melaksanakan yang berarti melakukan, menjalankan, atau mengerjakan suatu rancangan atau rencana. Sedangkan pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau rencana yang telah ditetapkan.⁴⁸ Secara istilah, pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna atau kemanfaatan.⁴⁹

47 Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Riau: Zanafa Publishing, 2013), hlm. 60.

48 Hasan Alwi, dkk, *Kamus...*, hlm. 627.

49 Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 56.

Sementara itu, Didin Kurniawan dan Imam Machali mengartikan pelaksanaan sebagai upaya untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pada kegiatan pelaksanaan dilakukan upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja (*man power*) dan mendayagunakan sarana serta prasarana yang ada dengan tujuan untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.⁵⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pelaksanaan program kegiatan PAUD adalah upaya merealisasikan program kegiatan PAUD yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan PAUD melalui pendayagunaan sumber daya PAUD secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD antara lain:

- a. Memberikan pengarahan kepada guru dan pihak lain yang terlibat pada program kegiatan PAUD yang telah ditentukan.
- b. Memotivasi guru dan pihak lain untuk melaksanakan program kegiatan PAUD.⁵¹
- c. Memotivasi anak untuk berperan aktif dalam melaksanakan program kegiatan PAUD.
- d. Menjalin komunikasi dengan wali murid untuk kepentingan pelaksanaan program kegiatan PAUD.

Guru menjadi pihak yang peranannya sangat menentukan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD. Hal itu menjadikan guru harus mampu memahami program kegiatan PAUD. Agar bisa memahaminya, guru harus memahami kurikulum PAUD, tujuan PAUD, cara mengajar dengan menggunakan kesempatan bermain, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, serta cara menilai

50 Didin Kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 131.

51 Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 54.

kemampuan anak.⁵²

4. Penilaian Program Kegiatan PAUD

Penilaian berasal dari kata nilai yang berarti harga; harga uang; angka kepandaian; banyak sedikitnya isi, kadar, mutu; sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan; dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Secara bahasa penilaian berarti proses, cara, perbuatan menilai kadar, mutu ataupun perilaku.⁵³

Anas Sudijono menjelaskan bahwa kata penilaian merupakan sinonim dari evaluasi. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* dengan kata dasar *value* yang berarti nilai. Pada bahasa Inggris secara istilah evaluasi diartikan sebagai *to find out, decide the amount or value* yang berarti suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.⁵⁴

Lebih lanjut Suchman mengungkapkan bahwa penilaian merupakan proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung ketercapaian kegiatan-kegiatan tersebut.⁵⁵

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penilaian program kegiatan PAUD dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan program kegiatan PAUD yang telah dilaksanakan. Keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD tersebut mencerminkan ketercapaian tujuan PAUD yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penilaian program kegiatan PAUD antara lain:

-
- 52 Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 79.
- 53 Hasan Alwi, dkk, *Kamus...*, hlm. 783.
- 54 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 179.
- 55 Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi...*, hlm. 1.

- a. Menentukan aspek yang akan dinilai pada program kegiatan PAUD.
- b. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan PAUD.
- c. Menentukan teknik dan prosedur penilaian program kegiatan PAUD.
- d. Melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur.
- e. Mengambil keputusan mengenai keberhasilan program kegiatan PAUD.⁵⁶
- f. Mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- g. Menentukan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 193.

BAB III

PROGRAM KEGIATAN PAUD

A. Program Kegiatan PAUD dengan Model Kurikulum PAUD Tematik-Terpadu

Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah program pendidikan, termasuk salah satunya adalah dalam program kegiatan PAUD. Kurikulum merupakan “cetak biru” (*blue print*) atau acuan bagi semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan PAUD.⁵⁷

Program kegiatan PAUD di Indonesia dilaksanakan menggunakan model kurikulum PAUD tematik-terpadu. Model kurikulum PAUD tematik-terpadu ini memfokuskan penyelenggaraan kegiatan belajar bagi anak berdasarkan tema-tema (pokok pikiran) tertentu yang di dalamnya terdapat berbagai materi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan fisik-motorik, perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosi.

Berbagai tema tersebut ditentukan berdasarkan tumbuh-kembang anak serta keadaan lingkungan di sekitar anak. Contoh tema yang telah ditentukan seperti binatang, profesi, tumbuhan, manusia, dan lainnya.

57 Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm, 87.

Hal itu menjadikan model kurikulum PAUD tematik-terpadu memiliki sintaks sebagai berikut:

1. Memilih tema.
2. Menjabarkan tema.
3. Merencanakan pembelajaran.
4. Melaksanakan pembelajaran.
5. Melakukan penilaian.⁵⁸

Model kurikulum PAUD tematik-terpadu di Indonesia secara umum dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berikut:

1. Model Pembelajaran Sentra

Sentra berasal dari kata *centre* yang berarti pusat. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan menjadi titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.⁵⁹ Program pembelajaran sentra dikenal dengan istilah *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada sentra bermain ketika anak berada dalam lingkaran.⁶⁰

Program pembelajaran sentra dapat juga diartikan sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada anak yang dalam pelaksanaannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.⁶¹

58 Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda, 2015), hlm. 63.

59 Mukhtar, latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 121.

60 Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 49.

61 Ninik Masruroh, *Manajemen Inovasi Pembelajaran: Studi Multi Situs Penerapan Metode Sentra dan Lingkaran pada PAUD Unggulan Nasional Berbasis Islam di Tiga Kota Jawa Timur*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 45.

Ada setidaknya enam sentra yang lazim digunakan oleh lembaga PAUD, yaitu:

a. Sentra Imtak

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Kegiatan yang dilakukan seperti mengenalkan anak tentang rukun Islam, rukun iman, praktik wudlu, praktik solat, membaca al-Qur'an, dan sebagainya.

b. Sentra Bahan Alam

Sentra ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti mencampur warna, memancing, meronce, menempel biji-bijian, dan lainnya.

c. Sentra Seni dan Kreativitas

Sentra ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan berkarya. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mewarnai, menggambar, melukis, menggunting, menempel, dan lain sebagainya.

d. Sentra Bermain Peran

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan aspek bahasa dan kemampuan dalam berinteraksi sosial anak. Kegiatan yang dilakukan seperti pengenalan pakaian adat, seragam profesi, uang mainan, alat masak-masakan, dan lainnya.

e. Sentra Balok

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan visual-spasial dan logika-matematika anak. Pada sentra balok terdapat berbagai macam bentuk balok, lego, replika hewan, replika manusia, mobil-mobilan, kertas, spidol, keranjang, dan berbagai alat permainan pelengkap lainnya.

f. Sentra Persiapan

Sentra ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan matematika, pra-menulis, serta pra-membaca anak. Kegiatan yang dilakukan dalam sentra ini antara lain mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan.⁶²

Berikut adalah ilustrasi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran sentra:

- a. Pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit).
 - 1) Guru bersama anak duduk melingkar, memberi salam, serta menanyakan kabar kepada anak.
 - 2) Meminta kepada anak untuk memperhatikan temannya, siapa yang tidak hadir.
 - 3) Mengajak anak berdoa bersama, salah satu anak memimpin doa secara bergiliran.
 - 4) Membicarakan tema hari itu dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak.
 - 5) Membacakan buku yang berkaitan dengan tema pada hari itu.
 - 6) Menggabungkan berbagai kosa-kata baru serta menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja.
 - 7) Mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun.
 - 8) Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan untuk hari itu dan mendiskusikan gagasan bagaimana menggunakan alat main itu.

62 Suyadi dan Dahlia, *Implementasi...*, hlm. 50.

- 9) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main dan menjelaskan rangkaian waktu main.
 - 10) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.
 - 11) Merancang dan menerapkan urutan transisi main.
- b. Pijakan selama anak main (60 menit).
- 1) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka.
 - 2) Berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain.
 - 3) Mencontohkan komunikasi yang tepat, khususnya bagi anak yang belum pernah menggunakan alat/bahan main tertentu.
 - 4) Memberi dukungan dengan pernyataan positif (pujian dan arahan) terhadap kegiatan yang sudah dilakukan anak.
 - 5) Memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak.
 - 6) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya.
 - 7) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
 - 8) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain dari alat main tertentu sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
 - 9) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
 - 10) Jika kegiatan di sentra menghasilkan produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan kemudian guru mencatat nama anak, tanggal, hari, dan hasil kerja anak.
 - 11) Jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan pekerjaannya.

- c. Pijakan setelah anak main (30 menit).
 - 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman utamanya dengan saling menceritakan pengalamannya.
 - 3) Mengajak semua anak menggunakan waktu merapikan alat mainan sebagai pengalaman belajar yang positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.
- d. Makan bekal bersama (15 menit).
 - 1) Mengecek kembali untuk memastikan bahwa setiap anak telah membawa bekal makanan dan minuman.
 - 2) Mengenalkan konsep berbagi antar teman.
 - 3) Mengajarkan tata cara berdoa sebelum dan sesudah makan yang benar.
 - 4) Melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
- e. Kegiatan penutup (15 menit).
 - 1) Mengajak anak untuk membentuk lingkaran, menyanyi, berpuisi, menari, dan lainnya yang bersifat menyenangkan dan edukatif.
 - 2) Menyimpulkan kegiatan bermain hari ini.
 - 3) Memberikan informasi tentang kegiatan besok.
 - 4) Meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa penutup.
 - 5) Membimbing anak agar tertib keluar kelas melalui berbagai variasi tebakan dan bermainan.
 - 6) Anak bersalaman dengan pendidik PAUD dan keluar kelas dengan tertib.⁶³

63 Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 54.

2. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran di mana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Pengelolaan Kelas

Pada tahap pengelolaan kelas, guru menata ruang kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Kemudian menata meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak agar mereka merasa nyaman dan leluasa saat melaksanakan kegiatan belajar di ruang tersebut.

Guru juga memaksimalkan dinding sebagai sarana menempel hasil kegiatan anak dan yang tidak kalah penting adalah meletakkan alat bermain sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak didik dalam kemandirian, tanggungjawab, mengambil keputusan dan membiasakan anak menata kembali peralatan yang telah digunakannya.

Pada model pembelajaran kelompok, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Pada satu kali pertemuan, anak dimotivasi untuk dapat menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

Jika dalam penggantian kelompok terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan cepat, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain selama dalam kelompok lain masih ada tempat. Jika sudah tidak ada tempat, maka anak tersebut dapat bermain di tempat yang sudah disediakan guru, tempat itu biasanya disebut dengan kegiatan pengamanan. Pada kegiatan pengamanan disediakan alat-alat permainan yang bervariasi yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu.

menjadikan lazim dan menjadikan terbiasa.⁶⁶ Jadi secara bahasa dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membiasakan sesuatu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan karakter yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang masih kecil, seperti peserta didik usia Sekolah Dasar (SD). Peserta didik SD belum menginsafi apa yang dikatakan baik serta apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Mereka dapat menurut dan tidak kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam keluarga maupun di sekolah. Menurut Ngalim Purwanto, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan karakter peserta didik dan juga akan sangat berpengaruh kepada peserta didik sampai hari tuanya.⁶⁷

Kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Kegiatan ini sangat praktis dan efektif dalam membina dan membentuk karakter anak usia dini.⁶⁸

Pada bidang psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi yang dengan cepat karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut suatu jenis aspirasi atau minat.⁶⁹

Sifatnya pembiasaan adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun jika dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut menjadi

Asan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 6.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), 177.

hammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usis Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 173.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter atau akhlak. Itulah sebabnya Ali bin Abi Thalib mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah tabiat kedua.

Aktivitas yang terus dikerjakan anak dengan telaten dan penuh kesabaran akan menjadi kebiasaan dirinya yang tidak bisa dipisahkan lagi. Anak yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu tidak akan merasa terbebani lagi dengan perbuatannya. Pada awalnya memang sulit untuk melakukannya, namun lama kelamaan jika dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran ia akan dengan senang hati dan penuh kecintaan melakukan hal demikian.⁷⁰

Kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini bertumpu pada perhatian dan pengawasan, penyemangatan (motivasi) dan ancaman, serta bertitik tolak pada pengarahan dan bimbingan. Tanpa faktor-faktor tersebut, dalam menbiasakan anak, pendidik ibarat sedang menulis di atas air, tanpa ada bekas sedikitpun.⁷¹

Pemberian perhatian dilakukan dengan memberikan kasih sayang kepada anak. Kasih sayang adalah perasaan halus di dalam hati, kelembutan dalam sanubari, dan kepekaan perasaan yang bisa menumbuhkan simpati dan empati pada anak dan lemah lembut pada anak. Kasih sayang merupakan perasaan yang dapat membuat orang tua maupun guru yang beriman menjauhkan diri dari tindakan menyakiti anak, menjauhi keburukan, serta menjadi sumber kebaikan dan keselamatan bagi anak.⁷²

Kegiatan pengawasan dapat dilakukan dengan memberikan perintah (instruksi) dan larangan. Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengawasan adalah untuk mencegah agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk. Ada tiga upaya yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pengawasan, yaitu memberikan kesadaran akan manfaat dari berbuat

70 Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: al-Huda, 2006), hlm. 298.

71 Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 641.

72 *Ibid.*, hlm. 296.

baik serta manfaat dari menghindari suatu keburukan, memberikan peringatan, dan memberikan aturan.⁷³ Dalam hal ini, orang tua maupun guru juga harus bisa memberikan kesadaran pada diri anak bahwa perilakunya setiap saat diawasi oleh Allah SWT serta malaikat pencatat kebaikan dan keburukan.

Pemberian perhatian dan pengawasan dilakukan dengan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaan fisik dan intelektualnya.⁷⁴

Ada dua jenis program kegiatan pembiasaan yang dapat dilaksanakan bagi anak usia dini, yaitu:

1. Kegiatan pembiasaan rutin

Kegiatan pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anak secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, solat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbaris saat masuk ke kelas, dan sebagainya.

Kegiatan pembiasaan rutin juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terencana meskipun perencanaan tersebut sangatlah sederhana. Tujuan dari kegiatan pembiasaan rutin antara lain:

- a. Untuk mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga PAUD.
- b. Anak dapat terfasilitasi secara lebih terarah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan.
- c. Agar perilaku anak dapat terkontrol dengan mudah di waktu-waktu tertentu.⁷⁵

73 *Ibid.*, hlm. 455,

74 *Ibid.*, hlm. 603.

75 Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2013), hlm. 5.41.

2. Kegiatan pembiasaan spontan

Kegiatan pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontanitas, saat itu juga pada waktu terjadinya keadaan tertentu. Misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lainnya.

Agar implementasi program kegiatan pembiasaan secara rutin dapat berlangsung efektif dan efisien maka lembaga PAUD harus melakukan kegiatan pengondisian. Kegiatan pengondisian merupakan upaya menciptakan kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan oleh anak.⁷⁶ Dengan melakukan kegiatan pembiasaan secara rutin, nantinya anak usia dini akan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah dan tanpa ada paksaan.

Kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini dapat dilaksanakan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan adab makan yang baik, selalu mengucap dan menjawab salam, bangun pagi, mau antri, meletakkan sepatu pada tempatnya, membiasakan buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya.

Kawasan pola perilaku yang dikembangkan dalam program kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini antara lain:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain.
- c. Tolong-menolong dan bergotong-royong sesama teman.
- d. Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.

76 Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 147.

- e. Rapi dalam berpakaian, bertindak dan bekerja.
- f. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- g. Berlatih tertib dan patuh pada peraturan.
- h. Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
- i. Berani dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- j. Mencintai tanah air.
- k. Mengurus diri sendiri.
- l. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- m. Mengendalikan emosi (berpisah dengan orang tua, sabar menunggu giliran, berhenti bermain pada waktunya, dapat dibujuk ketika menangis dan tidak cengeng).
- n. Dapat membedakan milik sendiri dan milik orang lain.
- o. Menunjukkan emosi yang wajar (marah, senang, sedih, takut, cemas, dan sebagainya).
- p. Sopan santun (terbiasa mengucapkan terima kasih dan meminta tolong dengan baik).
- q. Menjaga keamanan diri.⁷⁷

77 Ali Nugraha, *Kurikulum...*, hlm. 5.39.

BAB IV

PERKEMBANGAN OTAK ANAK

A. Tahap Perkembangan Otak Anak

Program kegiatan PAUD ditujukan untuk anak usia dini. Kemampuan anak dalam melaksanakan program kegiatan PAUD tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan otaknya. Berikut adalah perkembangan otak anak pada tahun-tahun awal kehidupan anak:

1. Menjelang kelahiran. Kebanyakan anak memiliki 100 miliar sel otak aktif dan mereka menjalin sekitar 50 triliun hubungan dengan sel-sel otak lain serta bagian-bagian tubuh lain.
2. Pada bulan-bulan awal, saat indra bayi bereaksi terhadap lingkungannya, dia mengembangkan hubungan sinaptik baru dengan kecepatan yang menakjubkan hingga 3 miliar per detik.
3. Pada enam bulan pertama, bayi akan berbicara dengan menggunakan semua suara di semua bahasa di dunia namun dia kemudian akan belajar berbicara dengan cuma menggunakan suara dan kata-kata yang dia contoh dari lingkungannya, khususnya dari orang tuanya. Otaknya akan membuang keterampilan berbicara dalam bahasa yang tidak dia dengar.

4. Menjelang usia 8 bulan, otak bayi memiliki sekitar 1000 triliun hubungan, setelah itu jumlah hubungan mulai menurun kecuali anak tersebut dihadapkan pada rangsangan lewat semua indranya.
5. Menjelang usia 10 tahun, sekitar separuh hubungan telah mati pada kebanyakan anak, masih meninggalkan sekitar 500 triliun yang akan bertahan sepanjang hidup.
6. Pada usia 12 tahun, otak dapat dilihat sebagai spon super yang paling banyak menyerap sejak kelahiran hingga usia sekitar 12 tahun. Selama masa inilah dan khususnya bagi tiga tahun pertama, dasar-dasar berpikir, berbahasa, pandangan, perilaku, bakat, dan karakteristik lain diletakkan, kemudian jendela ditutup dan kebanyakan arsitektur fundamental otak sudah sempurna.⁷⁸

Sementara itu dalam perspektif neurosains, perkembangan fisik otak pada anak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ketika lahir sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernafasan, gerak refleks, pendengaran dan naluri hidup.
2. Ketika anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari yang dimiliki oleh orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada.⁷⁹

78 Mursid, *Pengembangan...*, hlm. 63.

79 Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 3.

Kemudian menurut Clark, sel otak anak memiliki kisaran antara 100-200 miliar sel otak. Pertumbuhan anak pada usia 0 tahun mencapai 25%. Pertumbuhan otak anak pada usia 6 tahun mencapai 85%. Sedangkan pada usia 12 tahun mencapai 100%.⁸⁰

B. Otak Kanan dan Otak Kiri pada Anak

Perkembangan otak anak usia dini berjalan cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel syaraf (neuron). Otak manusia terdiri dari dua belahan (hemisfer), yaitu belahan kiri dan kanan yang berisi miliaran neuron. Masing-masing belahan memiliki fungsi yang berbeda. Belahan kiri (*left hemisfer*) bercirikan logis, rasional dan analitik. Sedangkan belahan kanan (*right hemisfer*) bercirikan kreatif, divergen, dan holistik.

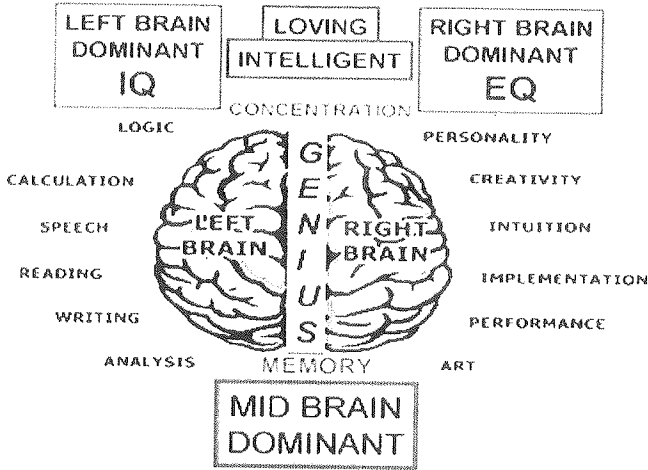
Kedua belahan tersebut diupayakan berkembang seimbang untuk membentuk manusia seutuhnya. Agar kedua belahan tersebut berkembang optimal, maka dibutuhkan peranan orang dewasa untuk membantu, yaitu dengan memberikan rangsangan dan memfasilitasi perkembangannya. Semakin banyak rangsangan terhadap otak anak, maka akan semakin banyak peluang tumbuhnya cabang-cabang baru neuron sehingga semakin terbuka peluang menjadi sukses.⁸¹

Lebih lanjut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan mengungkapkan bahwa tumbuhnya cabang-cabang baru neuron akan berpengaruh terhadap struktur otak. Dengan demikian struktur otak pada anak dipengaruhi oleh pemberian stimulasi edukasi pada anak. Semakin sering anak diberi stimulasi, maka struktur otaknya semakin berkembang dan hal itu akan berpengaruh terhadap masa depannya. Struktur otak pada belahan kiri dan belahan kanan pun harus dikembangkan secara

80 Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 4.

81 Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 80.

seimbang. Pengembangan terhadap otak kiri (belahan kiri) dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa, menulis, dan berpikir anak. Sedangkan pengembangan terhadap otak kanan (belahan kanan) dapat mempengaruhi kemampuan emosional, instuisi, dan kreativitas anak.⁸² Berikut adalah gambar otak kiri dan otak kanan:



Berdasarkan gambar di atas, maka perbedaan otak kiri dan otak kanan adalah sebagai berikut:

1. Otak kiri berfungsi sebagai pengendali IQ (*Intelligence Quotient*) seperti hal perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan dan logika. Daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek (*short term memory*). Bila terjadi kerusakan pada otak kiri maka akan terjadi gangguan dalam hal fungsi berbicara, berbahasa dan matematika.
2. Otak kanan berfungsi dalam perkembangan EQ (*Emotional Quotient*), seperti hal persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna. Daya ingat otak kanan bersifat panjang (*long term memory*). Bila terjadi kerusakan otak kanan misalnya pada

82 Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 7.

penyakit stroke atau tumor otak, maka fungsi otak yang terganggu adalah kemampuan visual dan emosi.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa ada empat perbedaan pokok antara otak kiri dan otak kanan. Perbedaan pokok tersebut antara lain:

1. Otak kiri mengontrol bagian tubuh sebelah kanan, sedang otak kanan mengontrol tubuh sebelah kiri.
2. Otak kiri bersifat berurutan, sedang otak kanan bersifat simultan.
3. Otak kiri mengkhususkan pada teks, sedang otak kanan pada konteks.
4. Otak kiri menganalisa rincian-rincian, sedang otak kanan mensintesiskan keseluruhan perspektif tentang sesuatu.

Hasnida mengungkapkan bahwa otak kiri dan otak kanan memang memiliki fungsi yang berbeda, namun fungsi pada keduanya saling mendukung. Berikut pembagian kerja antara otak kiri dengan otak kanan pada anak:

1. Pekerjaan otak kiri berhubungan dengan fungsi verbal, temporal, logis, analitis, rasional serta kegiatan berpola. Hal ini menjadikan otak kiri identik dengan kecerdasan intelektual (IQ).
2. Pekerjaan otak kanan berhubungan dengan fungsi kreatif dan kemampuan bekerja dengan gambaran (visual), berpikir intuitif, abstrak dan nonverbal serta kemampuan motorik halus pada tangan termasuk pembentukan akhlak dan moral.⁸³ Hal ini menjadikan otak kanan identik dengan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

Kecerdasan emosional pada seseorang dapat dioptimalkan sejak dini, bahkan keterampilan emosional seseorang di masa depannya sangat dipengaruhi oleh keterampilan emosionalnya di tiga atau empat

⁸³ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 96.

tahun pertama kehidupan anak. Tiga atau empat tahun pertama dalam hidup merupakan periode ketika otak anak tumbuh hingga kurang lebih dua pertiga ukuran normal orang dewasa dan berkembang kerumitannya dengan laju yang lebih cepat daripada yang pernah akan terjadi setelahnya. Selama periode ini, berbagai jenis proses pembelajaran berlangsung lebih mudah dibandingkan dengan periode berikutnya. Jenis pembelajaran yang paling utama pada periode ini adalah pembelajaran emosi. Pembelajaran emosi dapat berlangsung optimal manakala orang tua maupun guru memiliki keterampilan emosional.⁸⁴

Berdasarkan pendapat Goleman di atas, maka meskipun pengembangan otak kiri dan otak kanan harus dilakukan secara seimbang, namun yang harus diprioritaskan adalah pengembangan otak kanan. Keberadaan otak kanan akan sangat mempengaruhi keberadaan otak kiri. Dapatlah dikatakan, otak kiri seseorang dipengaruhi oleh otak kanannya.

Otak kiri akan mengalami penurunan seiring dengan kerusakan yang terjadi pada otak kanan. Ini karena keberadaan otak kanan memiliki peran yang signifikan dalam mengendalikan perkembangan otak kiri. Buktinya, ketika kecerdasan otak kanan seseorang semakin maksimal, maka dapat dipastikan kecerdasan otak kirinya pun semakin meningkat. Tetapi jika kecerdasan otak kiri seseorang semakin meningkat, yang terjadi bukan bertambahnya kecerdasan otak kanan, namun dominasi otak kiri tersebut mengakibatkan semakin lemahnya otak kanan.⁸⁵ Jadi optimalisasi perkembangan otak kanan harus dilakukan agar optimal pula perkembangan otak kiri manusia. Berikut adalah ciri-ciri anak yang optimal perkembangan otak kirinya:

84 Daniel Goleman, *Emotional Intellegence: Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 275.

85 Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan dan Kiri Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 46.

1. Menjadi pribadi yang serius, membosankan, dan hemat.
2. Lebih mempercayai fakta.
3. Berpenampilan rapih dan bersikap terorganisir.
4. Gemar belajar dan memiliki pengetahuan umum yang baik.
5. Suka diam.
6. Suka membuat aturan.
7. Sikapnya maupun pikirannya mudah ditebak

Sedangkan ciri-ciri anak yang perkembangan otak kanannya optimal antara lain:

1. Lebih memilih menggunakan perasaannya sebagai cara untuk mengatasi masalah.
2. Humoris, sederhana, menyenangkan, dan boros.
3. Lebih percaya terhadap perasaan atau instuisi
4. Kurang bisa hidup rapih,
5. Suka berekspresi diri dan suka berpetualang (suka mencoba).
6. Memiliki cita-cita besar.
7. Gemar bersorak sorai.
8. Merupakan pelanggar aturan karena ingin menjadi pribadi yang bebas.
9. Melakukan sesuatu secara spontan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan otak kanan anak, antara lain:

1. Meminta anak untuk memperhatikan bentuk dan warna dalam suatu ruangan.
2. Mengajak anak untuk melakukan hal-hal baru.
3. Memotivasi anak bermain musik, bernyanyi, dan menari.

4. Mengajak anak mendengarkan musik kesukaan.
5. Melatih anak menggambar atau melukis.
6. Menumbuhkan emosi senang pada anak.
7. Menata ruangan untuk anak.
8. Mengajak anak untuk menyetrika baju.
9. Melatih anak untuk berkomunikasi dengan orang lain.
10. Meminta anak untuk berimajinasi melalui dongeng dan cerita.⁸⁶

Optimalisasi perkembangan otak kanan pada anak dapat dilakukan dengan membangun konsep diri positif pada anak dengan langkah-langkah berikut:

1. Selalu melihat sisi positif anak.
2. Lebih banyak memberikan pujian daripada kecaman.
3. Menghindari pemberian label negatif/julukan pada anak.
4. Mendorong anak untuk berpikir positif tentang dirinya.
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaktualisasikan potensinya sehingga tumbuh kreativitasnya.
6. Mendorong anak agar mampu menerima diri apa adanya.⁸⁷

Arman Yurisaldi mengungkapkan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengotimalkan otak kanan pada anak antara lain:

1. Menikmati musik dan memainkannya.
2. Berkebun dan memelihara hewan kesayangan.
3. Melukis, membuat, dan menulis indah.
4. Berbuat baik dan berempati.

⁸⁶ Iqra al-Firdaus, *Kunci-kunci Kontrol Emosi dengan Otak Kanan dan Otak Kiri*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 180-183.

⁸⁷ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 166-170.

5. Berekspresi.
6. Melakukan olah gerak tari.
7. Mengukir dan mematung.
8. Mendengar cerita, lelucon, dan sandiwara.
9. Melatih kepekaan warna dan rasa.
10. Bertata krama.⁸⁸

Arman Yurisaldi memandang kerja otak kanan memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang melibatkan seni dan kegiatan-kegiatan positif yang sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma susila, dan lainnya. Hal itu menjadikan otak kanan pada manusia berposisi sebagai pusat pengendalian diri dan pusat kreativitas. Seorang anak yang otak kanannya terlatih dengan baik, perasaan, sikap dan kreativitasnya akan terasah dengan baik.⁸⁹ Jika otak kanan tidak dikembangkan dengan baik maka unsur afeksi (sikap atau perilaku) dan citarasa seni pada anak menjadi tumpul. Optimalisasi otak kanan di lembaga PAUD masih terabaikan. Padahal perkembangan otak kanan pada anak nantinya akan menentukan kesuksesannya kelak.

Arman Yurisaldi mengungkapkan bahwa otak kanan seringkali lebih menentukan kesuksesan hidup seseorang daripada otak kirinya. Efek negatif dari tidak terlatihnya otak kanan sangatlah mengerikan. Orang yang tidak terasah otak kanannya akan memiliki sikap kasar, diktator, egois, suka menyakiti orang, suka meneror, dan perbuatan terhadap pelanggaran norma lainnya.⁹⁰

Jika seorang anak tidak dididik untuk tidak pernah berbuat baik seperti ajaran agamanya, maka otak kanan anak akan menjadi tumpul.

88 Arman Yurisaldi, *Jangan Biarkan Anak Menjadi Teroris: Tinjauan Ilmu Kedokteran Syaraf Modern, Islam Moderat, dan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Titano, 2011), hlm. 51.

89 *Ibid.*, hlm. 50.

90 *Ibid.*, hlm. 67.

Jangan sampai orang tua dan guru PAUD membiarkan anak berkembang menjadi manusia yang memiliki otak kiri hebat, namun tumpul otak kanannya.

BAB V

PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khalifah Purwokerto yang beralamatkan di Perumahan Saphire Residence Karangwangkal Blok Zamrud N 13-14 Kelurahan Tambaksari Kecamatan Kembaran. Dari sisi letaknya, TK Khalifah Purwokerto sangat strategis. TK Khalifah Purwokerto mudah dijangkau oleh masyarakat. Letaknya yang jauh dari pusat keramaian, kebisingan jalan raya, tebing, sungai, dan makam membuat TK Khalifah Purwokerto memiliki iklim kelas yang nyaman dan aman bagi anak-anak.

Letak yang strategis serta iklim kelas yang aman dan nyaman merupakan salah satu modal yang dapat digunakan oleh TK Khalifah Purwokerto untuk mencapai visi dan melaksanakan misinya. Visi TK Khalifah Purwokerto adalah “menjadi salah satu TK atau KOBER Islam favorit di Indonesia. Sedangkan misinya adalah memastikan anak bercita-cita menjadi moslem-entrepreneur dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.”

Sementara itu, tujuan TK Khalifah Purwokerto adalah untuk membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁹¹

Visi, misi, dan tujuan TK Khalifah Purwokerto sama dengan visi, misi, dan tujuan TK Khalifah di kota-kota lain di Indonesia seperti di Aceh, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Baturaja, Bekasi, Bogor, Bukit tinggi, Cilegon, Cirebon, Kotabaru, Makassar, Medan, Padang, Palangkaraya, Palembang, Palu, Pekanbaru, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya, Tangerang, Tasikmalaya, Ternate, dan Yogyakarta. Melihat banyaknya cabang TK Khalifah yang didirikan oleh Ippo Santosa (pakar otak kanan Indonesia) tersebut, bukannya tidak mungkin visi TK akan dicapai.

TK Khalifah pertama kali berdiri di Batam pada tahun 2007 dan berdiri di Purwokerto pada tahun 2013. TK Khalifah Purwokerto didirikan oleh Yayasan Pendidikan Bustanul Khalifah Purwokerto dengan membeli *merk* atau *franchise/waralaba*. Nama TK Khalifah sendiri oleh Ippo Santosa memang telah dipatenkan. Dengan demikian dari sisi manajemen TK Khalifah Purwokerto ini merupakan cabang dari TK Khalifah, yang berpusat di Serang-Banten.

Ada beberapa kelebihan yang didapat oleh Yayasan Pendidikan Bustanul Khalifah Purwokerto ketika membeli *merk*, yaitu:

1. Memiliki partner kerja dalam penyelenggaraan PAUD yang profesional, yaitu Ippo Santosa sebagai pemiliknya dan timnya.
2. TK Khalifah dan Ippo Santosa sudah dikenal oleh masyarakat sehingga memudahkan dalam kegiatan promosi.

Namun di balik kelebihan di atas juga ada kekurangannya. Kekurangannya antara lain:

91 R & D TK Khalifah Management, *Parents Handbook: Buku Pegangan Orang Tua*, (Tanpa Kota Terbit: Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun), hlm. 6.

1. Penyelenggaraan layanan PAUD memerlukan biaya investasi yang tidak sedikit.
2. Penyelenggaraan layanan PAUD terbatas oleh kontrak antara Yayasan Pendidikan Bustanul Khalifah dengan Ippo Santosa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh temuan bahwa perencanaan program kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan di TK Khalifah Purwokerto dilakukan melalui:

A. Menetapkan *Core-value* (Nilai Inti) dalam Penyelenggaraan Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa TK Khalifah Purwokerto menetapkan 10 hasil pendidikan yang hendak dicapai dari dilaksanakannya program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Kesepuluh hasil pendidikan tersebut antara lain:

1. Anak mengenal diri dan alam lingkungannya sebagai makhluk ciptaan Allah.
2. Anak mengagumi ciptaan Allah.
3. Anak dapat mengenal bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pandai, Maha Mengetahui, Maha Kaya, Maha Melihat, dan Maha Mendengar.
4. Anak dapat menirukan, melakukan gerakan dan bacaan sholat, ikrar, doa-doa harian, dan kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan kemampuannya.
5. Anak dapat mensyukuri bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kemampuan untuk bermain sambil belajar dengan berbagai macam alat permainan untuk mengembangkan kemampuannya.
6. Anak dapat melakukan dan mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugerah dari Allah.

7. Anak senang bermain sambil belajar, mencintai ilmu, dan ingin belajar terus-menerus.
8. Anak mengenal Nabi dan para sahabat.
9. Anak bersikap santun dan mengenal nilai dasar *entrepreneur*.
10. Anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur*.⁹²

Dari hasil *cross check* dokumen dapat diketahui bahwa kesepuluh hasil pendidikan di atas memiliki relevansi dengan visi TK Khalifah Purwokerto, yaitu "menjadi salah satu TK atau KOPER Islam favorit di Indonesia. Sedangkan misinya adalah memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW."

Berdasarkan hasil wawancara, pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto menetapkan tauhid dan *entrepreneur* sebagai *core value* dalam penyelenggaraan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Kedua nilai inti tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto mensosialisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* secara tertulis pada banner dan memajangkannya pada tempat-tempat strategis di lingkungan TK. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa hal itu dilakukan untuk menjaga konsistensi warga sekolah, khususnya guru dalam menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* pada anak usia dini.

B. Menyusun Tema dan Goals Tema Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto kemudian membuat tema pembelajaran berdasarkan nilai tauhid dan *entrepreneur*. Dari hasil

92 *Ibid.*, hlm. 8.

dokumentasi dapat diperoleh data bahwa tema-tema tersebut antara lain:

1. Semester 1, dengan tema:
 - a. Ramadhan bulan berkah untuk ibadah dan menjadi pengusaha. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenal pengertian ramadhan dan kegiatan-kegiatan di bulan ramadhan.
 - b. Sekolahku tempat belajar dan bermain karunia Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan pengertian sekolah, mengenalkan fungsi sekolah, mengenalkan orang-orang yang ada di sekolah.
 - c. Aku hamba soleh dan mandiri ciptaan Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan identitas manusia, dan mengenalkan ciri-ciri manusia.
 - d. Hewan ternak banyak manfaat ciptaan Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan macam-macam hewan.
 - e. Keluargaku santun dan saling bantu karunia Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan anggota keluarga dan mengenalkan tugas anggota keluarga.
 - f. Rekreasi berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan pengertian rekreasi, mengenalkan manfaat rekreasi, mengenalkan tempat-tempat rekreasi, dan mengenalkan perlengkapan yang dibawa saat rekreasi.
2. Semester 2, dengan tema:
 - a. Air, udara, dan api berkah untuk kehidupan ciptaan Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan manfaat udara, bahaya udara dan macam-macam musim.

- b. Tanaman sayuran berkah untuk tubuh ciptaan Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan bagian-bagian tanaman.
- c. Makanan baik dan halal berkah untuk tubuh rezeki dari Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan jenis-jenis makanan.
- d. Televisi salah satu media komunikasi yang dapat merusak kecerdasanku. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan macam-macam alat komunikasi dan mengenalkan kegunaan alat komunikasi.
- e. Pasar tempat jual beli sarana datangnya rezeki dari Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan pengertian pasar (orang-orang yang ada di pasar), mengenalkan kegunaan pasar, mengenalkan jenis-jenis pasar, mengenalkan barang-barang yang dijual di pasar, dan mengenalkan alat-alat jual beli.
- f. Cita-citaku menjadi pengusaha petunjuk dari Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan pengertian pekerjaan dan profesi, mengenalkan manfaat bekerja, mengenalkan macam-macam pekerjaan dan profesi, mengenalkan tugas-tugas dari macam-macam pekerjaan dan profesi, mengenalkan tempat dari macam-macam pekerjaan dan profesi, serta mengenalkan kendaraan untuk bekerja.
- g. Bumi tempat aku tinggal karunia Allah. *Goals* tema pembelajarannya yaitu mengenalkan bentuk-bentuk muka bumi dan mengenalkan macam-macam pemukiman.

Pada semua tema di atas selalu ada konsep tauhid dan *entrepreneur*. Ini dilakukan untuk memastikan adanya proses

internalisasi nilai tauhid dan *entrepreneur* dalam proses pembelajaran PAUD di TK Khalifah nantinya. Tauhid dan *entrepreneur* menjadi *core values* yang hendak diinternalisasikan pada anak usia dini agar otak kanan anak tumbuh optimal.

C. Menyusun Rencana Kegiatan Semesteran

Tema pembelajaran yang telah disusun kemudian dijadikan pertimbangan dalam menyusun rencana kegiatan semesteran. Ada tiga kegiatan dalam rencana kegiatan semesteran, yaitu:

1. *Outing*

Outing merupakan kegiatan belajar bagi anak yang dilaksanakan di luar TK Khalifah Purwokerto. *Outing* dilaksanakan setiap anak selesai melaksanakan satu tema pembelajaran.

2. *Parenting*.

Parenting merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh TK Khalifah Purwokerto untuk wali murid. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa *parenting* merupakan forum diskusi antara pihak TK Khalifah Purwokerto dengan orang tua untuk membicarakan perkembangan anak dan masalah-masalah yang muncul pada anak serta bagaimana menanganinya.

3. Kegiatan tahunan.

Pada kegiatan ini anak melaksanakan kegiatan berdasarkan hari besar keagamaan, hari besar nasional, dan *moment* tertentu.

Berikut adalah sampel rencana kegiatan semester I pada TK Khalifah Purwokerto di tahun pelajaran 2017/2018:

1. *Parenting*, dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2017.
2. *Outing* ke dokter gigi, dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017.

3. Peringatan kemerdekaan RI ke 72, dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017.
4. Manasik haji, dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2017.
5. *Parenting*, dilaksanakan pada tanggal 9 september 2017.
6. *Outing* ke peternakan, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2017.
7. *Islam New Year Carnival*, dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017.
8. *Parenting*, dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2017.
9. Kunjungan ke panti asuhan, dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017.
10. Hari kebersihan (*cleaning days*), dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017.
11. *Parenting*, dilaksanakan pada tanggal 4 November 2017.
12. *Happy swimming*, dilaksanakan pada tanggal 8 November 2017.
13. *Happy Fathers Day* (anak belajar bersama orang tua, tema profesi), dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017.
14. *Study Tour*, rekreasi, dan *family gathering*, dilaksanakan pada tanggal 25 November 2017.
15. Maulid Nabi Muhammad Saw, dilaksanakan pada tanggal 30 November 2017.
16. *Happy Mothers Day* dan konsultasi perkembangan siswa, dilaksanakan pada tanggal 21 Desember.

D. Membuat Acuan Tema

Setelah ditentukan tema pembelajaran dan kegiatan semesteran kemudian dibuat acuan setiap tema. Acuan setiap tema berisi hal-hal berikut ini:

1. Landasan naqliyah tema pembelajaran.
2. Penjelasan materi.
3. Hafalan bacaan sholat, surat pendek, doa harian, dan hadist.
4. Konsep materi.
5. Keterampilan yang dikembangkan.
6. *English lesson*.
7. Rumusan tema kurikulum TK (dari Kemendiknas tahun 2010).
8. Kegiatan pendukung.
9. Lagu yang dikenalkan.
10. Rekomendasi kepada orang tua untuk pembiasaan dan evaluasi siswa di rumah.

Berikut adalah contoh acuan tema pembelajaran untuk tema "air, udara dan api berkah untuk kehidupan ciptaan Allah" berdasarkan hasil dokumentasi penelitian:

1. Landasan naqliyah tema pembelajaran yaitu QS. Al-Baqoroh: 164 dan QS. Yasin: 80.
2. Penjelasan materi, berisi sub materi berikut ini:
 - a. Sumber air, manfaat air, dan bahaya air.
 - b. Manfaat udara, bahaya udara, dan macam-macam udara.
 - c. Sumber api, manfaat api, dan bahaya api.
3. Hafalan bacaan sholat, surat pendek, doa harian, dan hadist.
 - a. Bacaan sholat: gerakan dan niat wudlu, doa sesudah wudlu, sholat dhuha, dan dzikir sesudah sholat.
 - b. Surat pendek: an-Nash, al-Ma'un, al-Fiil, dan al-Humazah.
 - c. Doa harian: doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa menjawab orang bersin.
 - d. Hadist: menjaga kebersihan.

4. Konsep materi: bentuk (lingkaran dan tabung), ukuran (panas-dingin), warna (coklat, hijau, putih), dan bilangan (1-30).
5. Keterampilan yang dikembangkan: berusaha cebok sendiri setelah buang air kecil dan buang air besar, cuci tangan pakai sabun tanpa bantuan, menutup mulut dan hidung saat bersin/batuk, dan membersihkan ingus sendiri dengan tisu dan sapu tangan.
6. *English lesson: vocabulary (water, rainbow, rain, bucket, trash, air, wind, fire, matches, colors, orange, pink, purple, brown, gray), dan daily interactive in English (sitdown please, stand up please, how do you do? How do you do, thank you, let's pray to Allah, raise your hand).*
7. Rumusan tema kurikulum TK (dari Kemendiknas tahun 2010): air, udara dan api; kebutuhanku.
8. Kegiatan pendukung: percobaan membuat air terjun, percobaan gelap dan terang, cerita Nabi Ayyub AS, cerita Nabi Idris AS, cerita Nabi Ibrahim AS, dan cerita moral.
9. Lagu yang dikenalkan: bunyi hujan, hujan rintik-rintik, air ciptaan Allah, balon udara, gelembung udara dari air sabun, udara dan api ciptaan Allah.
10. Rekomendasi kepada orang tua untuk pembiasaan dan evaluasi siswa di rumah:
 - a. Menyebutkan beberapa ciptaan Allah.
 - b. Menyebutkan kalimat tauhid "laailaha illallah".
 - c. Memberikan keterampilan.informasi tentang suatu hal.
 - d. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lingkungan sekitar, contoh a=ayam dan b=bebek.
 - e. Memberikan pendapat tentang suatu persoalan (orang tua dapat menstimulasinya dengan meminta pendapat

pada anak mengenai suatu persoalan, contohnya mama mau ke rumah nenek tapi tidak ada kendaraan, baiknya bagaimana ya?, kamu ada pendapat?).

- f. Bernyanyi di rumah lagu-lagu yang diajarkan di sekolah.
- g. Mendengarkan orang lain berbicara.
- h. Bercita-cita menjadi pengusaha.
- i. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- j. Terbiasa mengucapkan alhamdulillah.
- k. Mampu menyelesaikan masalah.
- l. Memiliki banyak ide ilham dari Allah.
- m. Senang menjaga lingkungan bimbingan dari Allah.
- n. Menggunakan air seperlunya.
- o. Terbiasa mengikuti tata tertib/aturan bimbingan dari Allah.
- p. Menutup mulut dan hidung saat bersin/batuk.
- q. Membersihkan ingus sendiri dengan tisu dan sapu tangan.
- r. Cuci tangan pakai sabun tanpa bantuan.
- s. *Daily interactive in English.*
- t. *English vocabulary.*

E. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Rencana Kegiatan Harian (RKH) dibuat berdasarkan acuan tema pembelajaran. Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam RKH antara lain:

1. Identitas RKH, meliputi tema serta *goals* tema, hari/tanggal, sentra, dan *entrepreneurship value*.
2. Indikator kemampuan, meliputi tauhid, *entrepreneurship values*, akhlak perilaku, keterampilan, bahasa, kognitif, dan fisik.

3. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi:
 - a. Pembukaan (08.00-09.00).
 - b. Kegiatan materi pagi (09.00-09.45).
 - c. Istirahat (09.45-10.45).
 - d. Kegiatan sentra (10.45-12.00).
 - e. Kegiatan sholat dhuhur (12.00-12.20).
 - f. *Closing cyrcle* (12.20-12.30).
4. Identitas dan legalitas dari wali kelas serta kepala TK Khalifah.
Berikut adalah contoh Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada TK Khalifah berdasarkan hasil dokumentasi penelitian:

**Rencana Kegiatan Harian (RKH)
TK Khalifah**

Tema: Aku Hamba Soleh dan Mandiri Ciptaan Allah
Goals Tema: 1. Mengenal ciri-ciri manusia,
2. Mengenal macam-macam panca indera

Hari/tanggal : Senin
Sentra : Block dan Tauhid Centre
Entrepreneurship Value : visioner dan jujur

Indikator kemampuan :

Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan beberapa ciptaan Allah. 2. Menyebutkan arti puasa. 3. Mengetahui kisah nabi Adam setelah turun ke bumi. 4. Menghafal doa keselamatan dunia dan akherat. 5. Mempraktikkan gerakan dan bacaan ruku. 6. Menghafal hadist larangan marah. 7. Menghafal asmaul husna. 8. Mengenal angka tulisan Arab 1-5.
--------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Entrepreneurship value	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur: mau mengakui kesalahan hidayah dari Allah. 2. Visoner: bercita-cita menjadi pengusaha.
------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Akhlak perilaku	Sabar menunggu gikiran bimbingan dari Allah.
-----------------	----------------------------------------------

Keterampilan	Makan tidak berserakan.
Kognitif	1. Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda kepandaian dari Allah. 2. Mengetahui perbedaan gemuk-kurus.
Bahasa	1. Mengucapkan syair dengan ekspresi kemampuan dari Allah. 2. Mengucapkan berbagai kosakata (rambut/hair, gigi/teeth, tangan/hand, dan kaki/foot).
Fisik	Meniru membuat angka 4 dan 5 (garis tegak, datar, miring kiri/kanan).
Kegiatan Pembelajaran	
Media/Alat Belajar	
1. Pembukaan (08.00-09.00) - Baris-berbaris - <i>Opening cycle</i> : ikrar dan doa sebelum belajar, lagu, brain gym, ular naga. - Sholat dhuha: al-Lahab dan an-Nass. - Cerita : lanjutan kisah Nabi Adam setelah turun ke bumi.	Peralatan sholat dan buku kisah Nabi
2. Kegiatan materi pagi (09.00-09.45) - Bunda mengingatkan puasa sunnah hari senin dan berdialog arti puasa hidayah dari Allah. - Membaca hadist larangan marah. - Demonstrasi: bunda memilih dua anak yang berbadan gemuk dan berbadan kurus dan yang memiliki bentuk mata yang berbeda untuk maju ke depan. Bunda meminta kepada anak untuk menjelaskan perbedaan di antara mereka kemudian bunda memberikan penguatan lalu mengajak anak bernyanyi dengan syair lagu "aku".	Anak dan bunda Panduan hafalan Kartu angka dan huruf Buku kotak

<ul style="list-style-type: none">- Membaca hadist larangan marah.- Melakukan dialog <i>entrepreneurship</i>: orang yang gemuk kurang nyaman bergerak. Mereka berusaha untuk menurunkan berat badannya dan anak-anak bisa menjadi pengusaha fitness untuk membantu mereka dalam menurunkan berat badan.- Bermain kartu kata.- Bernyanyi lagu kepala, pundak, lutut, kaki dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.- Mengajak anak menyebutkan sebanyak-banyaknya ciptaan Allah.- Meniru menulis angka 4 dan 5 pada buku dan papan tuli.	
<p>3. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Snack time</i>.- Bermain bebas.	
<p>4. Kegiatan sentra (10.45-12.00)</p> <p>Pijakan sebelum bermain (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Membacakan buku yang berkaitan dengan "aku" (misalnya buku tentang pertumbuhan manusia).- Memberi gagasan menggunakan bahan main. Misalnya menggunakan berbagai bentuk balok untuk membuat bangunan.- Mendiskusikan aturan main. <p>Pijakan bermain (40 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Anak bermain balok membuat bangunan bebas di atas karpet geometri. <p>Pijakan setelah main (25 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Beres-beres peralatan main.- <i>Recalling</i>.	<p>Buku Balok-balok Karpets geometri</p>

<p>5. Kegiatan sholat dhuhur (12.00-12.20) - Persiapan sholat dhuhur berjamaah: berwudlu, klasikal iqro, hafalan. - Sholat dhuhur berjamaah.</p>	<p>Anak Air wudlu Huruf hijaiyah Perlengkapn sholat</p>
<p>6. <i>Closing cycle</i> (12.20-12.30) - Menanyakan perasaan anak hari ini. - Berdoa.</p>	
<p>Kepala TK Khalifah, </p>	<p>Purwokerto, Wali kelas, </p>

Berdasarkan RKH di atas dapat diketahui dua informasi terkait dengan pengembangan otak kanan pada anak usia dini, yaitu:

1. Untuk memastikan agar program kegiatan PAUD dapat mengoptimalkan otak kanan anak, maka pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto merumuskan indikator kemampuan nilai tauhid dan *entrepreneur*.
2. Manajemen TK Khalifah tidak hanya mengembangkan aspek tauhid dan *entrepreneur* tetapi juga mengembangkan aspek akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, fisik, dan bahasa. Hal itu didasari oleh acuan tema pembelajaran yang telah dibuat. Pengembangan pada aspek kognitif dan bahasa juga menunjukkan bahwa TK Khalifah Purwokerto yang fokus pada pengembangan otak kanan juga tidak melupakan pengembangan otak kiri anak usia dini.

BAB VI

PENGGORGANISASIAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh temuan bahwa pengorganisasian program kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan di TK Khalifah Purwokerto dilakukan melalui:

A. Pembagian Kerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembagian kerja guru dilakukan agar dapat ditentukan siapa yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan serta siapa pihak yang menjadi pelaksana program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto.

Kepala TK Khalifah Purwokerto menjadi pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Sebagai penanggungjawab, ia dibantu oleh wakil kepala TK Khalifah Purwokerto. Wakil kepala TK Khalifah Purwokerto membantu kepala TK Khalifah Purwokerto di bidang akademik (kurikulum). Sedangkan bidang non-akademik menjadi tanggungjawab penuh kepala TK Khalifah Purwokerto.

Dengan demikian dapatlah dikatakan penyelenggaraan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan didesain oleh wakil kepala TK Khalifah Purwokerto (desainer program kegiatan) berpedoman pada

kurikulum Khalifah yang dibuat oleh TK Khalifah Pusat (di Serang, Banten). Sedangkan kepala TK Khalifah Purwokerto berperan sebagai pihak yang memfasilitasi (fasilitator program kegiatan) pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto.

Kemudian wali kelas bertindak sebagai pelaksana (implementator program kegiatan) program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto. Ia dibantu oleh guru pendamping dalam melaksanakan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Dengan kata lain, guru pendamping merupakan supporter bagi wali kelas dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Dengan demikian, wali kelas dan guru pendamping menjadi satu tim (*team teaching*) dalam melaksanakan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto.

B. Menggalang Anggaran Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penggalangan dana dilakukan oleh pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Sumber anggaran berasal dari orang tua (wali murid). Ada tiga jenis biaya yang dibebankan kepada wali murid, yaitu:

1. Biaya perawatan gedung.
2. Biaya pendidikan.
3. Biaya SPP.

Biaya perawatan gedung pada tahun pelajaran 2017/2018 sebesar Rp. 750.000. Biaya perawatan gedung dibayarkan satu kali selama anak belajar di TK Khalifah Purwokerto. Biaya pendidikan dibayar oleh wali murid Rp. 3.000.000 pertahun dengan cara diangsur. Biaya pendidikan digunakan sebagai anggaran untuk pengadaan Alat Permainan Edukatif, pelaksanaan *outing*, parenting, serta kegiatan rutinan lainnya.

Sedangkan biaya SPP besarnya Rp. 200.000 perbulan. Biaya SPP digunakan sebagai anggaran untuk honor guru dan staf, pembayaran listrik, PDAM, P3K, dan lain-lain. Dapatlah dikatakan biaya perawatan gedung merupakan biaya belanja investasi. Sedangkan biaya pendidikan dan biaya SPP merupakan biaya belanja operasional dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan.

C. Mengadakan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan diadakan dengan melakukan belanja investasi dan belanja operasional.

Sarana dan prasarana tersebut semata-mata diadakan untuk kepentingan pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang diadakan dan digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan antara lain:

1. *Play ground* serbaguna yang aman dan nyaman bagi anak-anak ketika bermain dan istirahat.
2. Taman baca yang menyediakan buku-buku bacaan bagi anak dan orang tua, al-Qur'an dan Iqro yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan murojaah dan hafalan surat-surat pendek dan hadist.
3. Ruang sholat yang representatif untuk melaksanakan sholat berjamaah bagi warga sekolah.
4. Ruang belajar yang nyaman dan aman yang dilengkapi dengan pendingin ruangan.
5. APE sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru dan anak serta dengan membeli.
6. Sarana kebersihan.
7. Kendaraan antar jemput, khususnya untuk kegiatan *outing*.

8. Tempat wudlu, tempat cuci tangan, dan kamar mandi.
9. Peralatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) serta jaringan internet yang bisa dimanfaatkan dan diakses oleh warga sekolah.
10. Rak buku dan rak tas per-anak.
11. Rak helm.
12. Tempat mainan anak.

D. Menjalin Koordinasi dan Komunikasi dengan Wali Murid

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa koordinasi dan komunikasi dengan wali murid dijalin oleh pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto dengan tujuan untuk mensosialisasikan rencana, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan.

Ekspektasinya, hal itu dapat menjadikan wali murid pro-aktif dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di lingkungan TK Khalifah Purwokerto dan di lingkungan keluarga. Terlebih lagi keberhasilan pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan dipengaruhi juga oleh kemampuan wali murid dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Koordinasi dan komunikasi tersebut dilakukan dengan:

1. Memberikan *parents handbook* yang berisi tentang panduan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Khalifah Purwokerto.
2. Mengadakan kegiatan parenting sesuai dengan rencana kegiatan semesteran.
3. Membentuk komite sekolah.
4. Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan *outing* dan perayaan hari-hari besar keagamaan sesuai dengan rencana kegiatan semesteran.

5. Pengisian buku penghubung oleh orang tua dan wali murid untuk melaporkan aktivitas anak di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah.
6. Mengadakan grup *What's up* bagi guru dan wali murid untuk melaporkan perkembangan anak.

BAB VII

PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN

Pengembangan otak kanan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto dilakukan melalui internalisasi nilai tauhid dan *entrepreneur* dalam kegiatan pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan. Ekspektasinya ketika anak mampu mengaktualisasikan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-harinya maka ia akan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) yang optimal. Optimalnya ESQ tersebut menjadi representasi dari optimalnya perkembangan otak kanan anak.

Kemudian ketika anak mampu mengaktualisasikan nilai *entrepreneur* dalam kehidupan sehari-harinya maka ia akan menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovatif merupakan dua karakter yang dimiliki oleh individu yang otak kanannya berkembang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi nilai tauhid dan *entrepreneur* untuk mengoptimalkan perkembangan otak kanan anak di TK Khalifah Purwokerto dilaksanakan melalui dua kegiatan berikut ini:

A. Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik didasari oleh Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun oleh R and D TK Khalifah *Management*. Ada 6 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu:

1. Pembukaan.

Kegiatan pembukaan dilaksanakan dari jam 08.00-09.00. Pada kegiatan pembukaan dilakukan kegiatan pembiasaan (baris berbaris, pembacaan ikrar keimanan dan doa sebelum belajar), senam dengan irama musik, *brain gym*, permainan (*game*) sholat dhuha, bercerita serta hafalan dan pemahaman asmaul husna.

Bercerita menjadi kegiatan yang paling ditunggu-tunggu anak. Anak sangat menggemari cerita. Cerita yang didengar anak dapat menguatkan daya imajinasinya. Hal itulah yang kemudian dapat merangsang perkembangan otak kanan anak.

Kegiatan bercerita disampaikan oleh guru dengan memberikan cerita-cerita tentang Nabi dan Rasul, para Sahabat dan tokoh-tokoh inspiratif. Tujuannya selain untuk menginternalisasikan nilai tauhid juga untuk menginternalisasikan nilai *entrepreneur*. Misalnya ketika bercerita tentang Nabi Muhammad SAW yang sudah berdagang ke Syam sejak masa kanak-kanak. Pada saat itu Nabi dan para rombongan bertemu dengan seorang Rahib yang menceritakan tentang Kenabian Muhammad.

2. Kegiatan materi pagi.

Kegiatan materi pagi dilaksanakan dari jam 09.00-09.45. Pada kegiatan materi pagi khusus untuk hari senin dan kamis, guru mengingatkan kepada anak tentang puasa sunnah senin-kamis dan membimbing anak untuk menyebutkan hikmah berpuasa. Ini dilakukan untuk menginternalisasikan nilai tauhid kepada anak. Kemudian kegiatan lain yang dilaksanakan yaitu:

- a. Pembacaan hadist-hadist pendek tentang akhlak terpuji, misalnya hadist tentang larangan marah, hadist tentang kejujuran, hadist tentang bekerja daripada memintaminta, hadist tentang menghormati ibu, dan lainnya. Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang hadist tersebut untuk menginternalisasikan nilai tauhid sekaligus nilai entrepreneur. Misalnya ketika menjelaskan hadist tentang marah. Guru menjelaskan bahwa marah merupakan sifat tercela yang dibenci Allah SWT. Bukan hanya dibenci Allah SWT tetapi juga dibenci oleh orang lain. Anak tidak boleh marah ketika bergaul. Suatu saat nanti ketika sedang bekerja sebagai pengusaha anak juga tidak boleh marah-marah kepada konsumen karena konsumen tidak menyukai pengusaha yang pemaarah. Kemarahan bisa diredam dengan melafadzkan "audzubillahi mina syyaithonirrojim" dan berwudlu.
- b. Dialog *entrepreneur*. Misalnya guru meminta kepada anak-anak untuk mengamati anak lainnya yang gemuk dan kurus. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk merinci perbedaan antara gemuk dan kurus secara fisik. Setelah itu guru bercerita tentang keinginan orang gemuk yang ingin kurus. Agar kurus, mereka berolahraga. Anak-anak bisa membantu mereka dengan menjadi pengusaha fitness.
- c. Bermain dan bernyanyi. Kegiatan bermain dan bernyanyi ditujukan untuk memecahkan kebekuan anak dalam belajar (*ice breaking*). Lagu-lagu yang dinyanyikan anak juga dijadikan sebagai media untuk menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*. Berikut contoh lagu yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*:

Ada Doa

Di tangan ini ada doa.
Di mulut ini ada doa.
Di hati ini ada doa.
Esok bisa tetap berdoa.

Ya Allah...
Ya Tuhanku...
Dengarkan doaku.
Ya Allah...
Ya Tuhanku...
Kabulkanlah doaku,
Amin.

Melalui lagu di atas anak diajarkan tentang konsep ketuhanan, konsep doa dan konsep ikhtiar. Guru menjelaskan bahwa setiap pekerjaan harus didasari oleh satu tujuan, yaitu Allah SWT (*lillahi ta'ala*). Setelah selesai bekerja anak juga harus berharap dan berdoa kepada Allah SWT agar pekerjaannya menuai hasil yang baik.

3. Istirahat.

Kegiatan istirahat dilaksanakan dari jam 09.45-10.45. Pada kegiatan istirahat anak diberi kesempatan untuk makan (*snack time*) dan bermain. Pada saat kegiatan *snack time* anak dibiasakan untuk sabar menunggu giliran saat cuci tangan dan makan tidak berserakan. Kemudian pada kegiatan bermain anak diberi pemahaman bahwa kekuatan yang dimilikinya ketika bermain semata-mata berasal dari Allah SWT.

4. Kegiatan sentra.

Kegiatan sentra berlangsung dari jam 10.45-12.00. Ada tiga sentra yang terdapat di TK Khalifah Purwokerto, yaitu *tauhid centre*, *science centre*, dan *exercise centre*. Ada tiga kegiatan yang dilaksanakan di ketiga sentra tersebut, yaitu:

a. Pijakan sebelum bermain.

Pijakan sebelum bermain dilaksanakan selama 10 menit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pijakan sebelum bermain antara lain:

- 1) Membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran.
- 2) Memberi gagasan menggunakan bahan main.
- 3) Mengenalkan aturan bermain.

b. Pijakan bermain.

Pijakan bermain dilaksanakan selama 40 menit. Pada kegiatan ini anak difasilitasi oleh guru untuk bermain dengan memanfaatkan bahan main yang telah diberikan guru dan bermain sesuai dengan aturan main yang telah disampaikan guru. Pada kegiatan ini anak diberi kesempatan luas untuk berkreasi dan berinovasi. Upaya tersebut diberikan untuk merangsang perkembangan otak kanan anak. Agar muncul kreasi dan inovasi anak dibimbing untuk berpikir kompleks bukan linier.

Kebebasan yang diberikan oleh guru kepada anak merupakan kebebasan terkontrol, di mana pada kegiatan bermain anak terikat dengan aturan main dari guru. Tujuannya bukan hanya agar kegiatan anak berlangsung tertib tetapi juga untuk membentuk karakter taat atau patuh pada anak.

c. Pijakan setelah main.

Pijakan setelah main dilaksanakan selama 25 menit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak pada pijakan setelah main antara lain:

- 1) Beres-beres mainan. Pada kegiatan ini anak membereskan semua peralatan main dan disimpan kembali ke tempat semula. Ini dilakukan untuk membentuk karakter bertanggungjawab dan mandiri pada anak. Karakter tanggungjawab dan mandiri merupakan dua karakter dari seorang *moslem-entrepreneur*.
- 2) *Recalling*, yaitu anak menceritakan pengalaman yang didapatnya selama bermain. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk karakter percaya diri dan berani pada anak. Karakter percaya diri dan berani pada anak merupakan dua karakter dari seorang *moslem-entrepreneur*.

5. Kegiatan sholat dhuhur.

Kegiatan sholat dhuhur dilaksanakan dari jam 12.00-12.20. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan. Kegiatan persiapan antara lain berwudlu, membaca Iqro, hafalan surat pendek, dan hafalan asmaul-husna. Sedangkan pada kegiatan pelaksanaan dilaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai tauhid.

6. *Closing cyrcle*.

Closing cyrcle dilaksanakan dari jam 12.20-12.30. Pada kegiatan ini dilaksanakan tanya jawab tentang perasaan anak hari ini. Ini dilakukan untuk memunculkan keberanian anak dalam bertindak dan berekspresi, di mana kedua sikap tersebut harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Kegiatan lain yang dilakukan adalah membaca surat-surat pendek dan berdoa.⁹³

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Qorry, S.TP pada tanggal 9 Agustus 2017.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan

Ada dua jenis kegiatan pembiasaan di TK Khalifah Purwokerto, antara lain:

1. Kegiatan pembiasaan rutin.

Kegiatan pembiasaan rutin merupakan kegiatan membiasakan anak untuk berperilaku positif secara kontinu di setiap hari. Kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan antara lain:

a. Baris-berbaris.

Kegiatan baris-berbaris dilaksanakan setiap pagi di halaman TK Khalifah Purwokerto. Guru menunjuk seorang anak untuk memimpin barisan. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan baris-berbaris adalah untuk mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pada kegiatan baris-berbaris diinternalisasikan nilai *entrepreneur*, yaitu berani dan percaya diri. Keberanian dan kepercayaan diri anak terlihat pada saat memberikan aba-aba maupun instruksi kepada anak lainnya.

b. Ikrar dan berdoa sebelum belajar.

Pada kegiatan ikrar anak melafadzkan dua kalimat syahadat. Ikrar tersebut diistilahkan dengan ikrar keimanan. Setelah selesai melafadzkan ikrar keimanan anak kemudian melakukan doa bersama sebelum belajar. Guru menunjuk seorang anak untuk memimpin ikrar dan doa sebelum belajar. Tujuannya adalah untuk mengenalkan dua kalimat syahadat pada anak dan membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar.

Pada kegiatan ikrar dan berdoa sebelum belajar diinternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*. Nilai tauhid diaktualisasikan dalam penghayatan anak dalam melafadzkan ikrar keimanan. Sedangkan nilai *entrepreneur* diaktualisasikan

oleh anak melalui perilakunya yang berani dan percaya diri dalam memimpin pelaksanaan ikrar keimanan dan doa sebelum belajar.

c. *Brain gym*.

Brain gym merupakan latihan-latihan yang dirancang untuk membantu fungsi otak kanan agar berkembang optimal. *Brain gym* didasarkan pada gagasan bahwa latihan-latihan fisik secara sederhana membantu aliran darah ke otak dan dapat membantu meningkatkan proses belajar dengan memastikan kewaspadaan otak saat belajar.

Anak-anak dibiasakan untuk melakukan *brain gym* sebelum belajar di sentra. *Brain gym* juga dilakukan di sela-sela kegiatan pembelajaran. Tujuannya bukan hanya untuk menyiapkan anak dalam belajar tetapi juga untuk menjaga konsentrasi anak dalam belajar.

Gerakan pada *brain gym* yang dilakukan oleh anak usia dini seperti gerakan silang (gerakan berlawanan yang dilakukan secara bersama-sama). Gerakan tersebut dilakukan sambil bernyanyi. Pada latihan *brain gym* diinternalisasikan nilai *entrepreneur*, yaitu kreativitas. Kreativitas anak terlihat pada kemampuannya dalam menyelaraskan antara gerak tubuh dan lagu. Gerak tubuh dan lagu tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk merangsang perkembangan otak kanan anak.

d. Sholat dhuha.

Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah. Tujuannya adalah untuk melancarkan bacaan al-Qur'an anak, melancarkan bacaan dan gerakan sholat, serta menanamkan keyakinan pada anak bahwa sholat dhuha merupakan sholat untuk membuka pintu rezeki.

Sebelum melaksanakan sholat dhuha, anak diajak melakukan wudlu secara bergantian. Kemudian guru menunjuk seorang anak untuk menjadi imam sholat dhuha. Pada kegiatan sholat dhuha diinternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*. Nilai tauhid ditunjukkan oleh kemauan dan kemampuan anak dalam berwudlu serta kemauan dan kemampuan anak dalam mempraktikkan sholat dhuha. Nilai *entrepreneur* ditunjukkan oleh pemahaman dan pendapat anak bahwa sholat dhuha merupakan sholat untuk membuka pintu rezeki serta ditunjukkan oleh keberanian dan kepercayaan dari anak ketika memimpin sholat.

e. *Snack time*.

Pada kegiatan *snack time* anak diberikan waktu oleh guru untuk makan makanan kecil. Makanan kecil tersebut sudah dibawa oleh anak dari rumah. Anak makan secara bersama-sama dan saling tukar makanan. Pada kegiatan ini diinternalisasikan nilai tauhid yang diaktualisasikan dengan sikap anak yang mau berbagi dengan anak lainnya. Kemampuan anak untuk berbagi makanan dengan anak lainnya muncul dari sikap empatinya. Sikap empati yang dipupuk pada diri anak merupakan bentuk perangsangan terhadap otak kanan anak.

f. Bermain bebas.

Kegiatan bermain bebas dilaksanakan secara *outdoor* maupun *indoor*. Dunia anak adalah dunia bermain. Hal itulah yang menjadikan bermain bebas menjadi salah satu kegiatan yang dinanti-nanti oleh anak. Dengan bermain anak bukan hanya mendapatkan kesenangan tetapi juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman.

Pada kegiatan bermain diinternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*. Nilai tauhid ditunjukkan oleh sikap anak yang

memulai kegiatan bermain dengan doa, tidak berlaku curang ketika bermain, dan mau bermain bersama. Pada pelaksanaan kegiatan bermain bebas anak difasilitasi oleh guru bukan hanya untuk bermain dengan apa yang disukainya tetapi juga difasilitasi untuk berbuat kebaikan. Aktivitas berbuat kebaikan merupakan tindak lanjut dari empati. Mengajarkan dan mengajak anak untuk berbuat baik pada sesama dapat digunakan sebagai media untuk mengasah otak kanan anak.

Nilai *entrepreneur* juga diinternalisasikan pada kegiatan bermain bebas. Nilai *entrepreneur* tersebut ditunjukkan oleh perilaku anak yang berani menanggung resiko, mau bersosialisasi dan bekerjasama serta kreatif ketika bermain. Kreativitas pada anak dapat merangsang optimalnya perkembangan otak kanan anak.

Kegiatan bermain bebas yang dilaksanakan oleh anak membuat anak gembira. Kegembiraan pada diri anak dapat memunculkan sikap suka menolong. Selain itu, kegembiraan pada diri anak akan memperkuat gelombang rangsangan otak kanannya. Dapat dikatakan pula kegiatan bermain yang tidak dapat dinikmati oleh anak dapat mengakibatkan perkembangan otak kanan anak terhambat.

g. Sholat dhuhur.

Kegiatan sholat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah. Pada kegiatan sholat dhuhur ini anak juga dibiasakan untuk berwudlu sebelum sholat dhuhur. Sholat dhuhur ini selain dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan sholat lima waktu juga untuk memperlancar bacaan sholat dan gerakannya.

Pada kegiatan sholat dhuhur diinternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*. Aktualisasi nilai tauhid ditunjukkan oleh kemauan dan kemampuan anak untuk sholat dhuhur serta sikap anak

yang tenang ketika sholat dhuhur. Sedangkan nilai *entrepreneur* ditunjukkan oleh keberanian anak untuk mengimami sholat dhuhur.

h. Membaca dan menulis Iqro.

Kegiatan membaca dan menulis iqro dilaksanakan secara personal dan klasikal. Tujuannya adalah untuk membekali kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada anak. Pada kegiatan ini diinternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*.

Nilai tauhid diaktualisasikan dalam sikap anak yang mau membaca Iqro dan khusyu' ketika membaca Iqro. Kekhusyu'an tersebut muncul karena anak memiliki keyakinan bahwa Allah mengawasi aktivitas. Kemudian nilai *entrepreneur* ditunjukkan oleh sikap anak yang tenang, ulet, sabar dan menjiwai ketika membaca dan menulis Iqro. Kemampuan anak dalam menulis huruf Arab pada bacaan Iqro berkaitan dengan produktivitas otak kanannya. Produktivitas otak kanan anak dalam menulis muncul karena anak dapat menjiwai huruf-huruf hijaiyah dalam Iqro sebagai bacaan yang sakral.

i. Hafalan surat-surat pendek, hadist, dan doa harian.

Hafalan surat-surat pendek, hadist dan doa harian dilaksanakan secara personal. Ini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk melahirkan generasi emas yang beriman dan berjiwa kewirausahaan (*moslem-entrepreneur*).

Pada kegiatan ini diinternalisasikan nilai tauhid. Aktualisasi dari nilai tauhid ditunjukkan oleh sikap anak yang tenang ketika menghafal surat-surat pendek, hadist, dan doa-doa harian. Ketenangan tersebut muncul karena anak meyakini bahwa apa yang dihafalkannya adalah sesuatu yang sakral atau suci yang berasal dari Allah dan RasulNya.

j. Tanya jawab cita-cita anak.

Kegiatan tanya jawab cita-cita anak dilaksanakan secara insidental. Kegiatan ini dipimpin oleh guru. Guru menanyakan kepada seorang anak apa cita-citanya. Kemudian si anak diminta untuk menanyakan apa cita-cita anak lainnya. Semua saling bertanya secara bergiliran. Ada yang bercita-cita ingin menjadi pengusaha sosis, pengusaha jilbab, pengusaha kolam renang, pengusaha truk, dan lainnya.

Pada kegiatan tanya jawab cita-cita ditanamkan nilai *entrepreneur* dan tauhid. Aktualisasi dari nilai *entrepreneur* ditunjukkan oleh sikap anak yang visioner, di mana anak memiliki cita-cita ke depan harus menjadi seorang pengusaha. Anak didoktrin bahwa hasil usahanya harus digunakan juga untuk bersedekah. Kemauan anak untuk bersedekah akan muncul dari sikapnya yang suka menolong dan mudah berempati.

2. Kegiatan pembiasaan spontan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembiasaan spontan merupakan kegiatan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang ditampilkan anak setiap saat di lingkungan TK Khalifah Purwokerto.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi dapat diperoleh informasi bahwa penguatan diberikan secara lisan dengan menggunakan tujuh kata ajaib, yaitu:

a. Maaf.

Kata "maaf" diberikan oleh guru ketika menemukan perilaku anak yang tidak sesuai harapan. Misalnya anak mengganggu anak lainnya, anak membuang sampah sembarangan, anak tidak mau mengantri.

Ketika anak mengganggu anak yang lain, guru berkata pada si anak, "maaf nak, berhenti ganggu temanmu, temanmu menjadi tidak nyaman". Ketika anak membuang sampah sembarangan, guru berkata pada si anak, "maaf nak, bungkus makanannya di buang di tong sampah agar lantai tetap bersih. Ketika anak makan tidak mau mengantri, guru berkata pada si anak, "maaf nak, antri yah agar temanmu tidak dirugikan".

Pemberian kata "maaf" selain digunakan untuk mengontrol perilaku anak juga ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku baik (*knowing the good*) dan dampak dari perilaku buruk yang ditampilkan oleh anak.

b. Tolong.

Kata "tolong" diberikan oleh guru ketika menyuruh/ memberikan perintah kepada anak untuk melakukan perilaku positif. Misalnya memerintahkan anak untuk menutup pintu, memerintahkan anak untuk menempatkan tasnya di rak tas, memerintahkan anak untuk masuk ke kelas.

Ketika memerintahkan anak untuk menutup pintu, guru berkata "tolong nak pintunya ditutup kembali". Ketika memerintahkan anak untuk menempatkan tasnya di rak, guru berkata "tolong nak tasnya diletakkan di rak tas milik kamu". Ketika memerintahkan anak untuk masuk ke kelas, guru berkata "tolong nak masuk ke kelas, sekarang waktunya belajar". Pemberian kata "tolong" digunakan untuk mengontrol perilaku anak dan membentuk karakter bertanggungjawab pada diri anak.

c. Bolehkah.

Kata "bolehkah" diberikan oleh guru kepada anak untuk meminta sesuatu kepada anak dan meminjam sesuatu pada anak. Misalnya meminta tugas anak, meminta meminjam pensil anak dan lainnya.

Ketika meminta tugas anak, guru berkata “nak, bolehkah bunda melihat tugas kamu?”. Ketika meminjam pensil anak, guru berkata “nak bolehkah bunda meminjam pensil kamu?”. Pemberian kata “bolehkah” diberikan kepada anak dengan tujuan untuk mengenalkan bagaimana perkataan dan perilaku yang baik ketika hendak meminta atau meminjam sesuatu (*knowing the good*).

d. Permisi.

Kata “permisi” diberikan kepada anak ketika guru hendak berjalan melewati anak-anak yang sedang beraktivitas. Misalnya ketika guru hendak berjalan melewati anak yang sedang bermain, guru kemudian berkata “permisi nak, bunda mau lewat”. Pemberian kata “permisi” ditujukan untuk mengenalkan bagaimana perkataan dan perilaku yang baik ketika hendak berjalan di hadapan orang lain.

e. Silakan.

Kata “silahkan” diberikan oleh guru kepada anak yang meminta sesuatu ataupun meminta izin pada guru. Misalnya anak meminta kertas dan meminta izin untuk ke belakang. Ketika anak meminta kertas, guru berkata “silahkan di ambil di meja bunda”. Ketika anak meminta izin ke belakang, guru berkata “silakan, tidak usah tergesa-gesa”. Pemberian kata “silakan” ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana berkata dan berperilaku yang baik ketika merespon permintaan orang.

f. Syukron/terima kasih.

Kata “syukron/terima kasih” diberikan oleh guru kepada anak atas perilaku positif yang ditampilkannya dan atas pemberian yang telah diberikan kepada anak oleh guru. Misalnya ketika anak menutup pintu kelas, guru berkata “terima kasih”. Ketika

anak datang lebih awal, guru berkata “terima kasih sudah datang tepat waktu”. Ketika anak memberikan titipan orang tuanya ke guru, guru berkata “terima kasih nak”. Pemberian terima kasih ditujukan untuk memberikan pengetahuan mengenai perkataan dan perilaku yang baik ketika melihat orang lain berbuat baik dan ketika orang lain memberikan sesuatu.

g. Alhamdulillah.

Kata “alhamdulillah” diberikan oleh guru kepada anak ketika mendapatkan sesuatu yang positif dari anak dan setelah menerima hasil pekerjaan anak. Misalnya ketika anak satu kelas masuk semua, guru berkata “alhamdulillah semuanya sehat dan bisa masuk sekolah, bunda sangat senang. Ketika anak mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru berkata “alhamdulillah lukisannya bagus sekali nak”. Pemberian kata “alhamdulillah” ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang perkataan dan perilaku yang baik ketika mendapatkan sesuatu yang baik dari orang lain.

Ekspektasi dari kegiatan pembiasaan spontan ini adalah agar guru bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak dalam berkata dan berperilaku. Guru juga meminta kepada anak untuk tidak segan mengucapkan tujuh kata ajaib di atas ketika bergaul dengan anak lainnya, orang tuanya, dan orang lain.

BAB VIII

PENILAIAN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh temuan bahwa penilaian program kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan di TK Khalifah Purwokerto dilakukan melalui:

A. Assesment Harian

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa assesment harian adalah kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan anak yang ditunjukkan dengan penguasaan anak pada setiap butir indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam satu hari.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang diukur dalam assesment harian adalah perilaku anak dalam menampilkan indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam satu hari.

Instrumen yang digunakan dalam assesment harian adalah lembar observasi. Penilaian dilakukan dengan memberikan tiga kriteria, yaitu:

1. Jarang (J), artinya kemampuan anak belum muncul, mulai muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi dan perlu bimbingan.

2. Kadang-kadang (K), artinya kemampuan anak masih dibantu atau lebih sering mampu daripada tidak.
3. Sering (S), artinya anak sudah mampu atau sudah terbiasa.

Berikut adalah contoh lembar observasi assesment harian untuk tema “Aku Hamba Soleh dan Mandiri Ciptaan Allah” pada aspek tauhid berdasarkan hasil dokumentasi penelitian:

No	Indikator Nama Siswa	Menyebutkan beberapa ciptaan Allah.	Menyebutkan arti puasa.	Mengetahui kisah nabi Adam setelah turun ke bumi.	Menghafal doa keselamatan dunia dan akherat.	Mempraktikkan gerakan dan bacaan ruku (dan seterusnya berdasarkan indikator kemampuan Tauhid pada RKH)
1		Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra
2		Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra
3		Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra	Diisi dengan pilihan J, K, atau S oleh wali kelas atau guru sentra
Dst						

B. Assesment Mingguan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa assesment mingguan merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan anak yang ditunjukkan dengan penguasaan anak pada setiap butir indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam satu minggu.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang diukur dalam assesment mingguan adalah perilaku anak dalam menampilkan indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam satu minggu.

Instrumen yang digunakan dalam assesment mingguan adalah lembar observasi. Penilaian dilakukan dengan memberikan tiga kriteria, yaitu:

1. Jarang (J), artinya kemampuan anak belum muncul, mulai muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi dan perlu bimbingan.
2. Kadang-kadang (K), artinya kemampuan anak masih dibantu atau lebih sering mampu daripada tidak.
3. Sering (S), artinya anak sudah mampu atau sudah terbiasa.

Berikut adalah contoh lembar observasi assesment mingguan untuk tema "Aku Hamba Soleh dan Mandiri Ciptaan Allah" pada aspek tauhid berdasarkan hasil dokumentasi penelitian:

Indikator					dst			
	1	2	3	4	5	H	1	2	3	4	5	H	1	2	3		4	5	H
Nama Siswa																			
Menyebutkan beberapa ciptaan Allah.																			
Menyebutkan arti puasa.																			
Mengetahui kisah nabi Adam setelah turun ke bumi.																			
Menghafal doa keselamatan dunia dan akherat.																			
Mempraktikkan gerakan dan bacaan ruku.																			
Menghafal hadist larangan marah.																			
Menghafal asmaul husna.																			
Mengenal angka tulisan Arab 1-5																			
Hafal surat al-Lahab																			
Terbiasa mengucapkan laillaha ilallah																			
Lagu khalifah "Rukun Islam"																			

Wali kelas mengisi kolom yang kosong dengan pilihan J, K, atau S. Dapatlah dikatakan, assesment mingguan merupakan akumulasi dari assesment harian. Hal ini menjadikan assesment mingguan lebih detail dibandingkan dengan assesment harian.

C. Assesment Tengah Semester

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa assesment tengah semester adalah kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan anak yang ditunjukkan dengan penguasaan anak pada setiap butir indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam tiga bulan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang diukur dalam assesment tengah semester adalah perilaku anak dalam menampilkan indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam tiga bulan.

Instrumen yang digunakan dalam assesment tengah semester adalah lembar observasi berbentuk *checklist*. Penilaian dilakukan dengan memberikan *checklist* pada tiga kriteria, yaitu:

1. Jarang (J), artinya kemampuan anak belum muncul, mulai muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi dan perlu bimbingan.
2. Kadang-kadang (K), artinya kemampuan anak masih dibantu atau lebih sering mampu daripada tidak.
3. Sering (S), artinya anak sudah mampu atau sudah terbiasa.

Assesment tengah semester merupakan akumulasi dari assesment mingguan. Berikut adalah contoh lembar observasi assesment tengah semester pada aspek tauhid dan *entrepreneur* berdasarkan hasil dokumentasi penelitian:

Bidang Perkembangan Tauhid				
No.	Indikator Perkembangan	Penilaian Perkembangan		
		J	K	S
	Bimbingan dari Allah			
1	Menyebutkan beberapa ciptaan Allah			
2	Menyebutkan beberapa nama malaikat dan tugasnya			
3	Menyebutkan beberapa nama Nabi dan Rasul Allah			
4	Menyebutkan mukjizat/beberapa kisah Nabi dan Rasul Allah			
5	Menyebutkan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam			
6	Mengucapkan dua kalimat syahadat beserta artinya			
7	Meniru mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat rasul serta artinya			
8	Bernyanyi/bertepuk nama-nama shalat fardhu			
9	Mengetahui panggilan sholat/adzan			
10	Belajar sodaqoh			
Pembiasaan Tauhid				
1	Dapat mengucapkan salam dengan ikhlas			
	Hafalan surat pendek			
1	Al-Kautsar			
2	Al-Ashr			
	Hafalan doa harian			
1	Doa penutup majelis			

2	Doa sebelum makan			
3	Doa sesudah makan			
4	Doa keluar rumah/bepergian			
5	Doa masuk kamar mandi			
6	Doa keluar kamar mandi			
	Thaharah, bacaan, dan gerakan sholat			
1	Gerakan dan niat wudlu			
2	Gerakan dan bacaan takbirotul ikhram			
3	Gerakan dan bacaan ruku			
4	Gerakan dan bacaan i'tidal			
	Kalimat thayyibah			
1	Subhanallah			
2	Alhamdulillah			
	Hafal asmaul husna			
1	Al-Hakam dan al-Khobir			
2	Al-Halim dan asy-Syakur			
	Iqra			
1	a-tsa			
2	Ja-kho			
3	Da-za			
4	Sa-dlo			
	Cerita			
1	Cerita Nabi			
2	Cerita Sahabat Rasulullah			
3	Tokoh terkenal			
4	Cerita moral			
	Lagu Khalifah			
1	Lagu tauhid			
2	Lagu rukun iman			

3	Lagu rukun islam			
4	Lagu berwudlu			
Bidang Perkembangan <i>Entrepreneurship Value</i>				
	Bimbingan dari Allah			
1	Mau mengakui kesalahan (jujur)			
2	Memberi dan membalas salam			
3	Murah senyum			
4	Terbiasa mengucapkan terima kasih/syukron, tolong, bolehkah, permisi, dan silahkan dengan baik			
5	Terbiasa mengembalikan mainan ke tempatnya			
6	Menghargai hasil karya orang lain			
7	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan			
8	Mau bermain dengan teman			
9	Dapat melaksanakan tugas kelompok			

D. Assesment Semesteran

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa assesment semesteran adalah kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan anak yang ditunjukkan dengan penguasaan anak pada setiap butir indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam satu semester bulan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang diukur dalam assesment semesteran adalah perilaku anak dalam menampilkan indikator kemampuan pada aspek tauhid, *entrepreneur*, akhlak perilaku, keterampilan, kognitif, dan bahasa dalam satu semester.

Assesment semesteran merupakan akumulasi dari assesment tengah semester. Instrumen yang digunakan dalam assesment semesteran adalah raport. Raport disampaikan kepada wali murid bersamaan dengan kegiatan *mother gathering day*.

E. Buku Penghubung

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa buku penghubung merupakan buku yang digunakan oleh guru untuk melaporkan aktivitas anak dan perkembangan anak selama mengikuti aktivitas tersebut kepada orang tua. Buku penghubung diisi oleh guru dan dilaporkan kepada orang tua setiap hari. Dengan demikian setiap anak memiliki buku penghubung sendiri-sendiri.

Berikut adalah tabel pada buku penghubung yang harus diisi dan diparaf oleh guru serta diparaf oleh orang tua sebagai bukti bahwa guru telah melaporkan aktivitas anak dan perkembangan anak selama mengikuti aktivitas tersebut kepada orang tua berdasarkan hasil dokumentasi:

Tanggal	Perihal	Paraf	
		Guru	Orang Tua
Diisi tanggal anak mengikuti kegiatan pembelajaran	Diisi oleh guru dengan mendeskripsikan aktivitas anak maupun perilaku anak dan hasil pekerjaan anak dalam satu hari		
Dan seterusnya	Dan seterusnya		

BAB IX

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN PAUD BERBASIS OTAK KANAN

A. Analisis Praktis Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

1. Perencanaan Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Pada tahap perencanaan dapat diketahui bahwa optimalisasi perkembangan otak kanan pada anak usia dini di TK Khalifah Purwokerto dilakukan melalui penetapan tauhid dan *entrepreneur* sebagai nilai yang akan diinternalisasikan pada anak usia dini. Penetapan tersebut berlandaskan pada misi dan hasil pendidikan TK Khalifah Purwokerto. Ketercapaian misi dan hasil pendidikan tersebut akan berimplikasi pada ketercapaian visi TK Khalifah Purwokerto.

Berdasarkan nilai tauhid dan *entrepreneur* tersebut kemudian dirumuskanlah tema pembelajaran. Hal itu menjadikan suatu tema pembelajaran memiliki konsep ketuhanan dan konsep *entrepreneur*. Misalnya pada tema berikut ini:

- a. Ramadhan bulan berkah untuk ibadah dan menjadi pengusaha (konsep ibadah sebagai representasi dari tauhid dan konsep pengusaha sebagai representasi dari nilai *entrepreneur*).

- b. Pasar tempat jual beli sarana datangnya rezeki dari Allah (konsep pasar merupakan representasi dari nilai *entrepreneur* dan konsep rezeki dari Allah merupakan representasi dari nilai tauhid).

Namun sayang tema-tema pembelajaran pada TK Khalifah Purwokerto terlalu panjang untuk ukuran anak usia dini. Hal itu menjadikan anak sulit untuk memahaminya. Menurut penulis perlu dilakukan pemadatan penggunaan kata pada tema pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya untuk tema “pasar tempat jual beli sarana datangnya rezeki dari Allah”, dipadatkan menjadi “berdagang diberkahi Allah”.

Setiap tema pembelajaran memiliki *goals* tema. Berdasarkan tema pembelajaran dan *goals* tema disusunlah indikator kemampuan tauhid dan *entrepreneur*. Indikator kemampuan tersebutlah yang dijadikan sebagai pedoman untuk membuat RKH dan menyusun instrumen penilaian.

Indikator kemampuan tauhid dan *entrepreneur* pada dasarnya mendeskripsikan bagaimana profil lulusan dari TK Khalifah Purwokerto, yaitu menghasilkan anak usia dini yang beriman dan berjiwa *entrepreneur*. Profil lulusan tersebut sesuai dengan misi TK Khalifah Purwokerto, yaitu memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian dapatlah dikatakan perencanaan yang disusun oleh pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto sudah menerapkan prinsip relevansi dan prinsip berorientasi pada tujuan. Namun sayangnya perencanaan dibuat bukan oleh guru di TK Khalifah Purwokerto, tetapi dibuat oleh pihak manajemen TK Khalifah Pusat. Ini dilakukan agar standar yang sama antar TK Khalifah yang ada di Indonesia. Ini juga dilakukan untuk mewujudkan visi TK Khalifah.

Ini merupakan konsekuensi logis yang harus diterima oleh TK Khalifah Purwokerto sebagai cabang dari TK Khalifah Pusat. Hal ini menjadikan guru di TK Khalifah Purwokerto kurang inovatif dalam menyusun rencana program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Rencana kegiatan semesteran menjadi satu-satunya bentuk perencanaan yang dibuat oleh guru di TK Khalifah Purwokerto.

2. Pengorganisasian Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala TK Khalifah Purwokerto menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Sedangkan wakil kepala TK menjadi desainernya. Kemudian guru menjadi implementatornya dan guru pendamping menjadi suporter pelaksana. Implikasinya adalah adanya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal atau unit kerja yang jelas. Hal itu dapat menjadikan kerja kepala TK, wakil kepala TK, guru dan guru pendamping lebih terorganisir dan tidak terjadi *over-lapping* pekerjaan. Berdasarkan pembagian kerja tersebut idealnya pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto membuat struktur organisasi TK Khalifah Purwokerto.

Peran kepala TK, wakil kepala TK, guru dan guru pendamping juga didukung oleh keberadaan anggaran yang memadai dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Hal itu menjadikan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan dapat diadakan. Namun sayangnya penggunaan sarana dan prasarana tersebut belum dibarengi dengan pembuatan prosedur penggunaannya (semacam SOP/*standard operating procedures*). Prosedur tersebut sangatlah penting untuk dibuat dengan harapan agar sarana dan prasarana yang ada benar-benar dapat diberdayakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto melakukan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Berbagai media baik media *online* maupun media cetak dimanfaatkan untuk menjalin koordinasi dan komunikasi. Tatap muka juga dilakukan untuk menjalin koordinasi dan komunikasi.

Keterbukaan dan kepuasan pelanggan menjadi dua prinsip yang diaktualisasikan dalam menjalin hubungan dengan orang tua untuk kepentingan pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Hal itu akan lebih optimal lagi untuk dilakukan ketika kepala TK Khalifah mau dan mampu menerapkan model kepemimpinan partisipatif. Pada model kepemimpinan tersebut kepala TK Khalifah Purwokerto melibatkan orang tua dalam menyusun program kegiatan PAUD berbasis otak kanan sekaligus mengajak orang tua untuk mengevaluasi program tersebut.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa optimalisasi perkembangan otak kanan pada anak usia dini dilakukan melalui internalisasi nilai tauhid dan *entrepreneur* pada anak usia dini. Internalisasi tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan (pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan).

Jalannya pelaksanaan pembelajaran sentra didukung oleh pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Pembelajaran sentra dan kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara saling beriringan. Pada kegiatan ini dilakukan tiga kegiatan:

- a. Pengenalan terhadap nilai tauhid dan *entrepreneur* (*knowing about tauhid and entrepreneur values*).

- b. Pemberian pemahaman kepada anak untuk mengaktualisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* (*undestanding to acting*).
- c. Pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* (*habituation about tauhid and entrepreneur values*).

Ketiga kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sinergis dan berkesinambungan. Kemudian Agar mendapatkan hasil yang radiks dan komprehensif, guru tidak boleh fokus pada satu kegiatan saja dan juga tidak boleh ada satu kegiatan pun yang ditinggalkan. Ketiga kegiatan tersebut harus ada dan dilaksanakan.

4. Penilaian Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk penilaian dalam program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto adalah assesment harian, assesment mingguan, assesment tengah semesteran, assesment semesteran dan buku penghubung. Indikator kemampuan tauhid dan *entrepreneur* menjadi acuan dalam menyusun instrumen assesment tersebut. Sementara itu buku penghubung dijadikan sebagai instrumen untuk memonitoring perilaku anak di TK Khalifah Purwokerto oleh guru dan orang tua.

Penyusunan assesment yang didasari pada indikator kemampuan tauhid dan *entrepreneur* menjadikan adanya relevansi antara RKH dengan instrumen assesment. Implikasinya adalah assesment yang dilakukan benar-benar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa ada lima faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto, yaitu:

Kurikulum PAUD yang telah terstandarkan oleh R and D TK Khalifah.

- a. Kurikulum PAUD di TK Khalifah se-Indonesia terdiri dari acuan tema, RKH, serta assesment harian, mingguan, tengah semesteran dan akhir semesteran. Isi dari kurikulum PAUD tersebut dibuat oleh R and D (*Research and Development*) Khalifah. Hal itu menjadikan kurikulum PAUD berstandar.

Standarisasi kurikulum PAUD tersebut menjadikan pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto memiliki kesamaan dengan TK Khalifah lainnya di seluruh Indonesia. Hal ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Purwokerto untuk menyekolahkan anaknya di TK Khalifah Purwokerto. Kurikulum PAUD yang berstandar juga berimplikasi pada perencanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto yang matang.

- b. Guru yang masih muda.

Usia guru yang masih muda berimplikasi pada produktivitas kerjanya. Kesehatan yang stabil dan stamina yang terjaga dari usia yang masih muda menjadi salah satu modal dalam melaksanakan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan yang bermutu serta menjadi modal untuk menyelenggarakan layanan PAUD yang prima. Penyelenggaraan layanan PAUD yang prima di TK Khalifah ditunjukkan dengan tingginya tingkat kepuasan orang tua terhadap kinerja guru dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak-anaknya. Tingginya tingkat kepuasan orang tua merupakan buah dari kerja keras, ketelatenan, dan kesabaran guru dalam mendidik anak-anak.

- c. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

TK Khalifah Purwokerto memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana

pendidikan tersebut bukan hanya mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika dilakukan kegiatan pengkondisian. Kegiatan pengkondisian adalah upaya mengkondisikan (bukan hanya menata, tetapi juga mengadakan) sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan. Misalnya mengkondisikan tempat wudlu untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan wudlu dan sholat dhuha.

- d. Orang tua berasal dari kalangan menengah ke atas dan rata-rata berpendidikan S1.

Kemampuan ekonomi orang tua berpengaruh pada dukungannya secara materi terhadap pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Sementara itu, status pendidikan orang tua berpengaruh pada dukungannya secara non-materi terhadap pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Dukungan tersebut sangat berarti bagi TK Khalifah Purwokerto. Intensitas pemberian dukungan secara materi maupun non-materi berimplikasi pada peningkatan motivasi kerja guru di TK Khalifah Purwokerto.

Faktor ekonomi dan faktor pendidikan orang tua juga berimplikasi pada keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan *parenting*, *father day*, *mother day*, *family gathering*, dan *outing*. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

- e. Adanya kegiatan pengembangan SDM guru oleh TK Khalifah Pusat.

R and D TK Khalifah Pusat menyelenggarakan pelatihan seperti pelatihan pengembangan kurikulum PAUD, pelatihan aktivitas

otak kanan, pelatihan pengelolaan lembaga PAUD, dan lainnya. Setiap tahunnya pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto rutin memberangkatkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut secara bergiliran.

Kompetensi yang didapat oleh guru dari pelatihan-pelatihan tersebut berdampak positif dalam melaksanakan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Dampak positif tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa ada lima faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto, yaitu:

- a. Masih ditemukan orang tua yang menginginkan agar anaknya memiliki suatu kemampuan secara instan.

Misalnya orang tua menuntut agar anaknya segera hafal bacaan-bacaan sholat beserta gerakannya, cepat hafal surat-surat pendek, cepat bisa membaca iqro, dan lainnya. Orang tua lupa bahwa kemampuan anak dikembangkan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang bertahap, berkembang anak pun bertahap pula.

- b. Masih ditemukan orang tua yang meminta anaknya memiliki kemampuan baca, tulis, dan hitung (calistung).

Faktor penyebabnya adalah karena ada Sekolah Dasar (SD) yang mempersyaratkan kepemilikan kemampuan calistung pada peserta didik barunya. Fokus penyelenggaraan layanan PAUD di TK Khalifah Purwokerto bukan pada calistung yang lebih menitikberatkan pengembangan otak kiri.

Hal itu mengindikasikan bahwa masih ada orang tua yang belum memahami urgensi pengembangan otak kanan anak

dan belum memahami filosofi pendidikan di TK Khalifah yang menjadikan tauhid dan *entrepreneur* sebagai *core value* dalam mengembangkan otak kanan anak.

- c. Kegiatan pembiasaan bagi anak di rumah belum dilaksanakan secara konsisten.

Anak berada di lingkungan TK Khalifah Purwokerto dari jam 08.00 hingga 12.30. Selama berada di TK Khalifah Purwokerto anak difasilitasi oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin. Kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh anak menjadikan mereka berperilaku positif selama berada di lingkungan TK Khalifah Purwokerto. Agar perilaku positif tersebut tetap ditampilkan oleh anak di lingkungan keluarga, pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan di lingkungan keluarga. Namun sayangnya kegiatan pembiasaan yang difasilitasi oleh orang tua belum dilaksanakan secara konsisten. Penyebabnya adalah faktor kesibukan orang tua, faktor kelelahan orang tua, dan sikap orang tua yang terkadang terlalu permisif dengan perilaku-perilaku negatif yang dilakukan anak.

- d. Anak belum mampu menyadari atau menghayati betul terhadap nilai *entrepreneur* yang diinternalisasikan.

Faktor penyebabnya adalah karena anak masih senang bermain dan belum mampu berpikir reflektif. Hal itu menjadikan anak masih menganggap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai media internalisasi nilai *entrepreneur* seperti *market day*, *cooking day* dan lainnya sebatas permainan. Anak belum mampu menemukan makna di balik kegiatan-kegiatan tersebut.

- e. Guru terkadang keceplosan berkata dengan kata yang bermuatan negatif terhadap anak.

Sukses kegiatan pembelajaran dan pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* dipengaruhi oleh kesuksesan guru dalam memberikan teladan pada anak. Dapatlah dikatakan, anak usia dini lebih banyak belajar untuk bersikap atau berperilaku dengan mencontoh. Hal itu membuat guru senantiasa berhati-hati bukan hanya dalam bertindak tetapi juga berkata-kata. Namun sayangnya dalam berkata-kata guru terkadang keceplosan mengeluarkan kata yang bermuatan negatif, seperti kata "jangan".

B. Analisis Teori Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa TK Khalifah Purwokerto menerapkan model *Total Quality Management* (TQM) dalam melaksanakan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Indikatornya yaitu:

1. Memiliki visi, misi, tujuan, dan filosofi yang jelas.
Pada praktik TQM lembaga pendidikan membedakan visi, misi, tujuan dan filosofinya. Ada tiga alasan mengapa hal itu dilakukan, yaitu:
 - a. Untuk memperjelas jenis ataupun karakteristik lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya.
 - b. Untuk mendeskripsikan harapan lembaga pendidikan ke depannya.
 - c. Untuk memperjelas arah mana yang hendak dituju.⁹⁴

⁹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 215.

Hal di atas juga dilakukan oleh TK Khalifah Purwokerto yang memiliki visi, misi, tujuan dan filosofi yang jelas dan berbeda dengan lembaga PAUD lainnya. Visi TK Khalifah Purwokerto adalah "menjadi salah satu TK atau KOBER Islam favorit di Indonesia. Sedangkan misinya adalah memastikan anak bercita-cita menjadi moslem-entrepreneur dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW."

Sementara itu, tujuan TK Khalifah Purwokerto adalah untuk membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Kemudian filosofi dari TK Khalifah Purwokerto dapat terdeskripsikan melalui konsep "tauhid-entrepreneur" dan "pengusaha-sedekah". Dua konsep tersebut menjadi kata kunci dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan. Konsep tauhid-entrepreneur menjadi nilai yang diinternalisasikan pada diri anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran tematik dan pembiasaan. Nilai tauhid didasari oleh QS. Luqman ayat 13-20 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ الْفِئَةِ فِي عَامَيْنِ أَنْ الشُّكْرُ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصْرِفِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ نَكَ يَهُمْ فَلَا تُصَعِّبْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ﴿١٥﴾ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ يُسَبِّحُ بِحَمْدِهَا إِنْ تَكُ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي

الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿١٣﴾ سُبْحَانَ الصَّلَاةِ وَأَمْرًا مَعْرُوفٍ
وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٤﴾ وَلَا
تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٦﴾ أَمْ تَرَوُنَّ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْعَىٰ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ دُخَانًا وَمِنْ أَنْفُسِ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ يَغْيِرْ عَلَيْهِ
وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿١٧﴾

Artinya:

(13) dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(14) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

(15) dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(16) *(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.*

(17) *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

(18) *dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

(19) *dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

(20) *tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin, dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. (QS. Luqman: 13-20).*

Pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan diarahkan untuk menguatkan keimanan anak usia dini. Indikasi dari keimanan yang kuat yaitu:

- a. Tidak berbuat syirik (ayat 13).
- b. Berbakti kepada orang tua (ayat 14).
- c. Lemah-lembut kepada orang tua (ayat 15).
- d. Bertanggungjawab (ayat 16).

- e. Mengerjakan sholat, beramar ma'ruf nahi munkar, dan bersabar (ayat 17).
- f. Tidak sombong dan angkuh (ayat 18).
- g. Rendah hati (ayat 19).
- h. Berilmu pengetahuan (ayat 20).

Kemudian nilai *entrepreneur* didasari oleh fakta sejarah bahwa Nabi Muhammad SAW sudah diajarkan oleh pamannya (Abu Thalib) menggembala kambing. Nabi Muhammad SAW juga diajarkan berdagang oleh pamannya. Pamannya mengajaknya pergi berdagang ke Syam ketika berusia 12 tahun.

Menggembala kambing bukanlah sesuatu yang mudah. Pada masa kanak-kanaknya Nabi Muhammad SAW bisa menggembala kambing dengan baik. Nabi Muhammad SAW mampu melayani kambing-kambingnya sehingga tidak kelaparan, kehausan dan aman.

Pada saat melayani kambing-kambingnya, Nabi Muhammad SAW pada dasarnya sedang mempraktekkan konsep kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang melayani yang saat ini populer dengan istilah *service leadership*. Karakter kepemimpinan yang melayani tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang pengusaha (*entrepreneur*) dalam berwirausaha.

Pada saat menggembala kambing, Nabi Muhammad SAW juga sedang mempraktikkan konsep manajemen. Nabi Muhammad SAW tahu betul mengapa ia beliau harus menggembala kambing. Ini menunjukkan bahwa beliau memiliki tujuan utama dari penggembalaan tersebut. Nabi Muhammad SAW juga tahu kapan waktunya memberi makan dan minum kambing-kambingnya (*planning*), bagaimana caranya agar kambing-kambingnya tidak bercerai-berai (*organizing*), mengarahkan agar kambingnya tetap dalam kontrolnya (*actuating*), dan mengamati keadaan serta

menghitung jumlah kambingnya (*controlling*). Keempat kompetensi manajerial tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang pengusaha dalam mengelola usahanya.

Kemudian pada konsep “pengusaha-sedekah” anak diberi pemahaman bahwa profesi yang paling utama adalah wirausaha. Ketika anak di lembaga PAUD lain memiliki cita-cita ingin menjadi dokter, bidan, perawat, polisi, tentara, pegawai bank, bahkan presiden, anak di TK Khalifah memiliki cita-cita menjadi pengusaha, seperti pengusaha catering, pengusaha kolam renang, pengusaha sosis, pengusaha baju, pengusaha jilbab, pengusaha otomotif, pengusaha bunga hingga pengusaha handphone.

Guru menanamkan pemahaman kepada anak bahwa profesi sebagai pengusaha telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pedagang. Dengan menjadi pengusaha kelak anak tidak meminta pekerjaan tetapi membuka lapangan kerja. Hal itu akan lebih membawa kemanfaatan bagi sesama. Kemanfaatan bagi sesama tersebut akan lebih bermakna lagi ketika anak mau mensedekahkan hasil usahanya kepada sesamanya.

Agar hasil usahanya lancar dan diberkahi Allah serta cukup kebutuhan sehari-hari dan untuk bersedekah, anak diberi pemahaman oleh guru bahwa bekerja harus dibarengi dengan beribadah. Salah satunya adalah dengan melaksanakan sholat dhuha setiap hari, di mana sholat dhuha merupakan sholat pembuka pintu rezeki dan sholat yang bernilai sedekah. Hal itu sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW berikut ini:

Allah 'Azza wa Jalla berfirman: “wahai anak Adam, janganlah engkau luput dari empat rokaat di awal harimu, niscaya Aku cukupkan untukmu di sepanjang hari itu” (HR. Ahmad).

“Setiap pagi, setiap ruas anggota badan kalian wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, dan melarang berbuat munkar adalah sedekah. Semua itu dapat diganti dengan sholat dhuha dua rokaat” (HR. Muslim).

2. Memiliki kurikulum yang memiliki standar mutu pendidikan.

Dalam perspektif TQM, standar mutu pendidikan berupa kepemilikan atau akuisisi kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran. Standar mutu pendidikan tersebut dideskripsikan pada kurikulum yang dikembangkan serta dilaksanakan dan standar evaluasi yang dirumuskan. Standar evaluasi dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang mengarah pada standar mutu pendidikan.⁹⁵

Standar mutu pendidikan pada TK Khalifah Purwokerto tercermin dalam hasil pendidikan (*output*) yang hendak dicapainya, yaitu:

- a. Anak mampu mengenal diri dan alam lingkungannya sebagai makhluk ciptaan Allah.
- b. Anak mengagumi ciptaan Allah.
- c. Anak dapat mengenal bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pandai, Maha Mengetahui, Maha Kaya, Maha Melihat, dan Maha Mendengar.
- d. Anak dapat menirukan, melakukan gerakan dan bacaan sholat, ikrar, doa-doa harian, dan kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan kemampuannya.
- e. Anak dapat bersyukur bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kemampuan untuk bermain

95 *Ibid.*, hlm. 8.

sambil belajar dengan berbagai macam alat permainan untuk mengembangkan kemampuannya.

- f. Anak dapat melakukan dan mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugerah dari Allah.
- g. Anak senang bermain sambil belajar, mencintai ilmu, dan ingin belajar terus-menerus.
- h. Anak mengenal Nabi dan para sahabat.
- i. Anak bersikap santun dan mengenal nilai dasar *entrepreneur*.
- j. Anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur*.

Kurikulum TK Khalifah dikembangkan dan dilaksanakan untuk mencapai hasil pendidikan di atas. Ada tujuh aspek yang dikembangkan melalui proses pembelajaran, yaitu:

- a. Tauhid.
- b. *Entrepreneurship*.
- c. Akhlak perilaku.
- d. Keterampilan.
- e. Kognitif.
- f. Fisik.
- g. Bahasa.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dapat mengembangkan ketujuh aspek di atas, maka disusunlah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berstandar dalam bentuk buku Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebanyak 4 jilid. Standar RKH di setiap TK Khalifah di seluruh Indonesia sama. Ini dilakukan bukan hanya untuk meraih misi, tetapi juga untuk meraih visi TK Khalifah Purwokerto.

RKH dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program pembelajaran tematik. Pada RKH terdapat tema-tema. Masing-

masing tema memiliki *goals* tema. Berdasarkan tema dan *goals* tema disusunlah indikator kemampuan pada ketujuh aspek perkembangan. Indikator kemampuan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penilaian. Standar evaluasi pada TK Khalifah dideskripsikan dengan buku panduan Assesmen Mingguan yang disusun oleh *R and D TK Khalifah Management*.

3. Melaksanakan ide *zero deffect*.

Ide *zero deffect* (tanpa cacar) merupakan komitmen untuk selalu sukses dan menghilangkan kegagalan. Mengaplikasikan ide ini dalam bidang layanan merupakan sesuatu yang sangat ideal, meski demikian ide ini menjadi sebuah tujuan.

Pada ide *zero deffect* dalam konteks pendidikan, guru menginginkan agar semua anak mendapatkan kesuksesan dan dapat mengembangkan potensi mereka melalui penggunaan sistem pembelajaran yang tepat dan benar dilakukan sejak awal.⁹⁶

TK Khalifah Purwokerto menerapkan sistem pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya guru memberikan pengalaman kepada anak-anak di sentra yang berbeda-beda dan dalam hari yang berbeda pula. Anak-anak belajar melalui kegiatan bermain untuk dapat memahami diri sehingga mampu mengembangkan dirinya. RKH disusun oleh pihak *R and D TK Khalifah Management* untuk memastikan bahwa jalannya BCCT berlangsung siste

Sentra-sentra yang digunakan sebagai media bermain agar anak mampu memahami diri dan mengembangkan dirinya antara lain:

a. *Tauhid Centre*.

Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Tuhannya dan nilai-nilai agama, terutama kalimat-kalimat tauhid yang mengesakan

96 *Ibid.*, hlm. 112.

Allah dan memahami Asmaul Husna, Kegiatan rutin pada sentra ini antara lain wudlu, sholat berjamaah, mengaji, pengenalan surat pendek, dan doa sehari-hari.

b. *Life Skill Centre.*

Sentra ini dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan keterampilan sehari-hari, meliputi kemandirian seperti memakai dan melepas bajunya sendiri, memakai dan melepas sepatu, makan dengan sikap yang baik, mengurus keperluannya sendiri dan lainnya.

Pada sentra ini anak juga dibekali keterampilan dalam bersosialisasi dengan masyarakat seperti saling tolong-menolong, bekerjasama dan lainnya. Selain itu anak juga dibekali bermacam-macam peran di masyarakat seperti pedagang/pengusaha, dokter, guru, ayah/ibu, anak, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya dalam bermain peran sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain.

c. *Art Centre.*

Sentra ini bertujuan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak. Pada sentra ini anak melakukan kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kreativitasnya dalam:

- 1) Seni rupa dan seni bentuk, yaitu menggambar, mewarnai, ekspresi warna, melukis, membentuk, kolase dan mozaik.
- 2) Pengalaman motorik halus, yaitu menggunting, emronce, menganyam, mencocok, menjahit, dan merobek untuk persiapan menulis.
- 3) Seni suara dan seni musik, yaitu menyanyi, mengucakan syair, bertepuk pola, membuat dan memainkan alat musik perkusi.

4) Seni gerak, yaitu ritmik, senam, menari, dan pantomin.⁹⁷

4. Bentuk yang ramping dan struktur yang sederhana.

Bentuk yang ramping dan struktur yang sederhana pada organisasi yang mengaplikasikan TQM ditunjukkan dengan menghilangkan sistem hirarki dengan struktur kerja yang sejajar. Bentuk organisasi yang baik dan tepat bagi TQM adalah bentuk yang sederhana, ramping, dan dibangun dalam tim kerja yang kuat.⁹⁸

Pada konteks penyelenggaraan layanan PAUD di TK Khalifah Purwokerto, hal di atas menjadikan banyaknya sumber daya manusia (SDM) bukanlah penentu utama keberhasilan lembaga PAUD dalam mencapai tujuan PAUD. Penentunya adalah efektivitas dan efisiensi kerja guru dan staf sebagai SDM lembaga PAUD. Efektivitas dan efisiensi kerja tersebut ditunjukkan dalam kepemilikan tim kerja yang kuat. Pada TK Khalifah Purwokerto hanya ada 4 guru. 1 guru merangkap sebagai kepala TK dan 1 guru lagi merangkap sebagai wakil kepala TK. Kepala TK dan wakil kepala TK menjadi guru kelas yang dalam melaksanakan program kegiatan PAUD dibantu masing-masing dibantu oleh 1 orang guru. Mereka mampu bekerjasama sebagai *team teaching* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* pada anak usia dini.

5. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Misi utama dari suatu organisasi yang mempraktikkan TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi bersumber dari kesesuaian layanan organisasi dengan kebutuhan pelanggan. Dengan kesesuaian tersebut maka hubungan baik antara organisasi

97 R & D TK Khalifah Management, *Parents Handbook: Buku Pegangan Orang Tua*, (Tanpa Kota Terbit: Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun), hlm. 6.

98 Edward Sallis, *Total...*, hlm. 162.

dengan pelanggan akan berlangsung baik.⁹⁹

Beberapa upaya dilakukan oleh TK Khalifah Purwokerto untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Upaya tersebut antara lain:

- a. Menerima masukan dari orang tua terkait dengan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan yang hendak dilaksanakan. Masukan tersebut diakomodir dan diwujudkan dalam penyusunan rencana kegiatan semesteran.
- b. Mensosialisasikan rencana kegiatan TK Khalifah Purwokerto kepada wali murid secara langsung dalam rapat-rapat maupun secara tidak langsung melalui *parents handbook* dan grup *What's Up*.
- c. Mengkomunikasikan perkembangan anak di setiap harinya kepada orang tua melalui buku penghubung.
- d. Mendengarkan keluhan dari orang tua dan menindaklanjutinya dengan melakukan upaya perbaikan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan.
- e. Meminimalisir keluhan dari orang tua terkait dengan pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan dengan cara memberikan layanan prima.

99 *Ibid.*, hlm. 82.

BAB X PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak usia dini sebagai *raw input* dalam penyelenggaraan layanan PAUD memiliki otak sebagai suatu alat yang digunakan untuk berpikir dan bertindak. Corak pemikiran dan bentuk tindakan yang ditampilkan oleh anak dipengaruhi oleh kecenderungannya dalam menggunakan dua belahan otaknya, yaitu otak kiri dan otak kanan.

Anak yang cenderung menggunakan otak kirinya akan menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual. Sementara itu, anak yang cenderung menggunakan otak kanannya akan menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Anak yang cerdas otak kirinya memiliki ciri-ciri berikut ini:

1. Berpikir linear atau satu arah sehingga kreativitasnya kurang.
2. Pandai membuat alasan karena sudah terbiasa berpikir logis. Ia akan mengambil suatu keputusan berdasarkan logikanya.
3. Kurang berselera terhadap seni.
4. Berpikir rasional sebagai implikasi dari penerimaannya terhadap sesuatu yang empirik serta penolakannya terhadap sesuatu yang metafisik.

5. Menerima pengetahuan dengan jalan melakukan pengamatan dan eksperimen melalui aktivitas fisik (penginderaan).

Kemudian anak yang cerdas otak kanannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpikir kompleks atau multi arah, hal inilah yang dapat memunculkan kreativitas dan inovasi pada dirinya.
2. Menghindari untuk membuat alasan untuk menutupi kesalahannya.
3. Memiliki jiwa seni yang tinggi.
4. Mengambil keputusan dengan nuraninya, bukan dengan logikanya.
5. Menerima pengetahuan bukan hanya dengan penginderaan tetapi juga dengan perenungan.

Anak yang cerdas otak kirinya belum tentu cerdas juga otak kanannya. Namun anak yang cerdas otak kanannya dapat memiliki kecerdasan pada otak kirinya. Ini dapat terjadi jika program kegiatan PAUD difokuskan pada optimalisasi perkembangan otak kanan tanpa melupakan optimalisasi perkembangan otak kiri. Ini berarti pengembangan otak kanan menjadi prioritas pertama sedangkan pengembangan otak kiri menjadi prioritas kedua. Untuk memastikannya, maka guru harus mampu mengelola (*manage*) program kegiatan PAUD berbasis otak kanan.

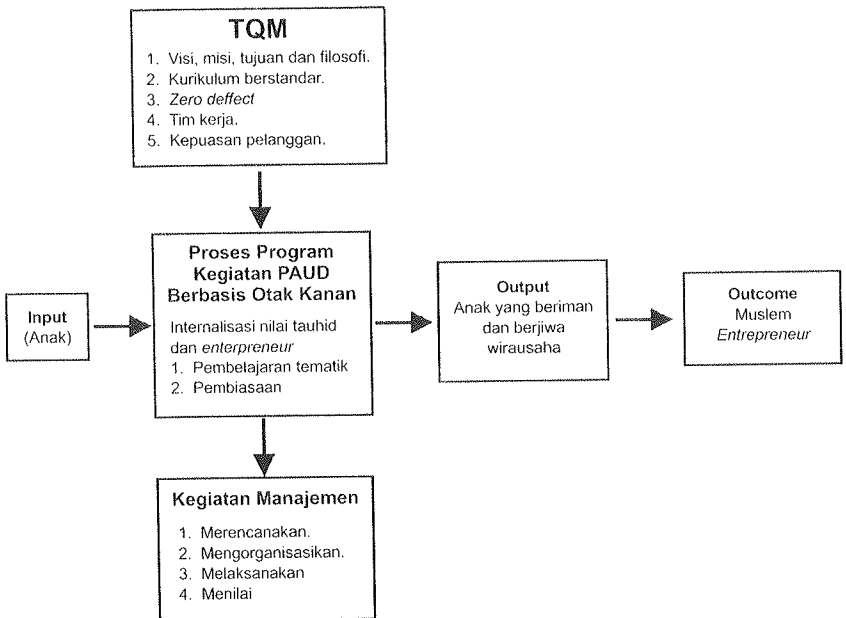
Langkah yang dilakukan dalam mengelola (*manage*) program kegiatan PAUD berbasis otak kanan antara lain:

1. Menetapkan nilai tauhid dan *entrepreneur* sebagai nilai yang hendak diinternalisasikan pada anak.
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* pada anak.
3. Melakukan kegiatan pengorgansiasian terhadap sumber daya yang dimiliki oleh lembaga PAUD untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan.

4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dan kegiatan pembiasaan yang mengarah pada proses *knowing tauhid and entrepreneur, loving tauhid and entrepreneur, dan to be moslem-entrepreneur*.
5. Melakukan kegiatan penilaian terhadap kemampuan anak dalam mengaktualisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur*.

Kelima langkah dalam mengelola (*manage*) program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di atas dapat berlangsung optimal manakala lembaga PAUD menerapkan model *Total Quality Management*. Output yang dihasilkan adalah anak yang beriman dan berjiwa wirausaha. Sedangkan outcome yang dihasilkan adalah *moslem-entrepreneur* (pengusaha muslim).

Deskripsi konsep yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digambarkan melalui peta konsep berikut:



B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut penulis ajukan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan di TK Khalifah Purwokerto:

1. Melaksanakan kegiatan parenting dengan materi tahap perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap kemampuannya.
2. Melaksanakan kegiatan calistung dengan berbagai permainan edukatif yang melibatkan berbagai kecerdasan anak (*kecerdasan jamak/multiple intellegences*).
3. Mendesain agar buku penghubung tidak hanya diisi oleh guru untuk menggambarkan perilaku anak di sekolah, tetapi juga diisi oleh orang tua untuk mendeskripsikan perilaku yang ditampilkan anak sehari-hari di lingkungan keluarga.
4. Melaksanakan kegiatan *role play* (bermain peran) dengan tema profesi sebagai pengusaha agar anak benar-benar tahu dan dapat memahami peran yang dimainkan oleh pengusaha.
5. Menjadikan nilai tauhid dan *entrepreneur* sebagai budaya kerja guru di TK Khalifah Purwokerto.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian, berikut penulis ajukan saran-saran untuk wali murid di TK Khalifah Purwokerto:

1. Tidak terlalu memasrahkan pendidikan anaknya ke pihak guru karena pada dasarnya pendidik yang utama bagi seorang anak adalah orang tua, khususnya ibu.
2. Melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai tauhid dan *entrepreneur* di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di TK Khalifah Purwokerto.

3. Mengikuti setiap kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh pihak manajemen TK Khalifah Purwokerto.
4. Mengendalikan sikap posesif orang tua terhadap anak.
5. Memunculkan dan mengembangkan sikap empati pada anak di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Atien Nur Hamidah, Pentingnya Stimulasi Dini bagi Tumbuh Kembang Anak, *Makalah*, Disampaikan dalam Talk Show Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak pada 17 Oktober 2009 di UNY, hlm. 2.
- BM Wara Kushartanti, Optimalisasi Otak dalam Sistem Pendidikan Berperadaban, sumber <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131405898/Optimalisasi%20Otak%20Dalam%20Sistem%20Pendidikan%20Berperadaban.pdf>
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. 2010. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu: untuk Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faidi, Ahmad. 2013. *Tutorial Mengajar untuk Melejitkan Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intellegence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Indah Wulandari, Penerapan Permainan Senam Otak (Brain Gym) dalam Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Usia Dini, sumber e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/295/300
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah: Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kimani, Gerald Ngugi. Tt. *Educational Management*. South Africa: African Virtual University.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Kurniawan, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Masruroh, Ninik. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran: Studi Multi Situs Penerapan Metode Sentra dan Lingkaran pada PAUD Unggulan Nasional Berbasis Islam di Tiga Kota Jawa Timur*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kalam Semesta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran : Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya : JP Books.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Rosda.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosda.
- Suyadi. 2015. *Cerdas dengan Spiritual Educational Games*. Yogyakarta: Saufa.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ulfah, Fari. 2015. *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Umiarso dan Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Yamin, Martibis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.
- Yurisaldy, Arman. 2011. *Jangan Biarkan Anak Menjadi Teroris: Tinjauan Ilmu Kedokteran Saraf Modern, Islam Moderat, dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Titano.

MANAJEMEN PROGRAM KEGIATAN PAUD

Berbasis Otak Kanan

Buku yang ada di tangan pembaca ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di TK Khalifah Purwokerto. Pada dasarnya penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh dua hal. Pertama, penyelenggaraan layanan PAUD di Indonesia belum berpihak pada optimalisasi perkembangan otak kanan anak usia dini, padahal suksesnya kehidupan anak di dunia dan di akhirat akan sangat ditentukan oleh kecerdasan otak kanannya (EQ dan SQ). Kedua, masih terbatasnya kemampuan kepala PAUD sebagai leader sekaligus manager dalam menyelenggarakan layanan PAUD yang berpihak pada optimalisasi otak kanan pada anak usia dini tanpa mengabaikan optimalisasi otak kirinya.

Hasil penelitian itu diharapkan dapat memandu para kepala PAUD dan para guru PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD yang berpihak pada optimalisasi perkembangan anak usia dini. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi sebuah buku. Pada buku ini dikaji tentang pendahuluan, manajemen program kegiatan PAUD, program kegiatan PAUD, perkembangan otak anak, perencanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, pengorganisasian program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, pelaksanaan program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, penilaian program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, analisis manajemen program kegiatan PAUD berbasis otak kanan, dan penutup.



PENERBIT GAVA MEDIA

Solusi Membangun Generasi Cerdas

Klitren Lor GK III / 15 Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 558502 HP. 08122597214
e-mail : infogavamedia@yahoo.com
Web Page : <http://www.gavamedia.net>

Pendidikan

U 15+



Harga P. Jawa Rp. 44.000,-